MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING/(*ONLINE*)DI SMAN 1 LINTAU BUO

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling

Oleh

Resti Deva Yani
NIM. 1630108064

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Resti Deva Yani
NIM	:	16 301 080 64
Jurusan	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING/(*ONLINE*) DI SMA N 1 LINTAU BUO"** adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 17 Januari 2021

Resti Deva Yani
NIM.16 301 080 64

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Resti Deva Yani. NIM.16 301 080 64** dengan judul**: "MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING/(*ONLINE*) DI SMA N 1 LINTAU BUO"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ujian munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 06 Januari 2021
Pembimbing

Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd
NIP. 19640210 200312 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Resti Deva Yani. NIM. 16 301 080 64**. Judul **"MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING/(*ONLINE*) DI SMA N 1 LINTAU BUO"** telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Februari 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

No.	Nama NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Rafsel Tas'adi,M.Pd. NIP.19640210 200312 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing	25/2-21
2.	Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons NIP.19680319 199603 2 001	Penguji 1	25/02-21
3.	Dr.Silvianetri,M.Pd.Kons NIP.19711226 200212 2 003	Penguji 2	23/21

Batusangkar, 2 Februari 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Adripen, M.Pd
NIP.19650504 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING/*ONLINE* DI SMA N 1 LINTAU BUO".**

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayah Amrildan ibu Darti yang telah memberikan semangat serta mendo'akan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada 6 saudara kandung penulis (Bg Mendri Sucipto, Mbak Eka Nova Liya, Bg Boy Sandi Putra, bg Maswidodo, Adik Ainal Yakin, Adik Amaliya Soviani). Serta keluarga besar penulis dimanapun berada yang mendukung setiap aktivitas penulis dalam dunia pendidikan.
2. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
4. Bapak Dr. Dasril, S. Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
5. Ibu Dr.Rafsel Tas'adi,M.Pd selaku Pembimbing skripsi penulis.

6. Ibu Dra.Hadiarni,M.Pd,Kons selakuPenguji 1 sidang munaqasyah skripsi penulis.
7. Ibu Dr.Silvianetri,M.Pd,Kons selaku Penguji 2 sidang munaqasyah skripsi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Batusangkar yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan.
9. Lembaga Pendidikan SMA N 1 Lintau Buo yang telah mendukung penulis dalam proses pengumpulan data penelitian.
10. Lembaga kemahasiswaan IAIN Batusangkarsebagai wadah bagi penulis mencari pengalaman baru dalam dunia keorganisasian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik keluarga sekaligus sahabat-sahabat penulis yang telah mendukung perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala bentuk kebaikan semua pihak dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin Yarabbal ‘Alamin.

Batusangkar,04Februari 2021
Penulis,

Resti Deva Yani
NIM. 1630108064

ABSTRAK

Resti Deva Yani, NIM. 1630108064, judul skripsi: **Motivasi Belajar Siswa dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online* di SMA N 1 Lintau Buo,** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruanjurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2021.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah terjadi perubahan pembelajaran dari tatap muka dengan menggunakan sistem pembelajaran daring/*online*selama pandemi COVID-19. Dengan perubahan sistem pembelajaran ini akan berdampak pada motivasi belajar anak.Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online*di SMA N 1 Lintau Buo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi adalah semua siswa kelas XI SMA N 1 Lintau Buo,yang terdiri dari 9 lokal dengan jumlah keseluruhan 278 orang. Sementara untuk menentukan jumlah sampel penulis menetapkan 25 % dari jumlah keseluruhan populasi. Jadi, sampelnya adalah sebanyak 69,5 orang dibulatkan menjadi 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakanialah teknik *sample random sampling.*Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo menggambarkan motivasi belajar yaitu sebagian siswa memiliki motivasi belajar sedang dan sedikit siswa memiliki motivasi belajar rendah. Adapun motivasi belajar rendah timbul disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang dialami oleh siswa dimasa pembelajaran daring/*online* yaitu jaringan internet yang kurang memadai,tugas sekolah yang menumpuk, siswa kurang paham dengan materi yang diberikan guru,dan pekerjaan rumah.

Kata Kunci:*Motivasi Belajar Siswa, Sistem pembelajaran Daring/Online*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGESAHAN TIM PENGUJI
BIODATA PENULIS
KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GRAFIK ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian 8
G. Definisi Operasional 9
BAB II KAJIAN TEORI
A. Sistem Pembelajaran Daring/(*Online*) 11
B. Motivasi Belajar 16
C. Kajian Penelitian Relevan 22
D. Kerangka Berfikir 23
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 24
B. Tempat dan Waktu Penelitian 24
C. Populasi dan Sampel 24
D. Pengembangan Instrumen 26
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Teknik Analisis Data 32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 35
B. Pembahasan 64
C. Kaitan Hasil Penelitian dengan BK 66
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 68
B. Saran 68

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Kerangka Berfikir	23

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Populasi Penelitian	25
2	Kisi - Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Validasi.....	27
3	Kisi - Kisi Instrumen Penelitian Setelah Validasi	28
4	Hasil Uji Reliabilitas	30
5	Skor Skala Likert dengan Alternatif Jawaban	31
6	Rentang Skor Persentase Motivasi Belajar.....	33
7	Rentang Skor Motivasi Belajar	34
8	Skor Motivasi Belajar Siswa Keseluruhan	36
9	Persentase Skor Motivasi Belajar Siswa Keseluruhan.....	38
10	Skor Motivasi Belajar Siswa Per-Aspek.....	40
11	Persentase Aspek Ketekunan dalam Belajar Siswa	42
12	Persentase Aspek Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	43
13	Persentase Aspek Minat dan Ketajaman Perhatian	45
14	Persentase Aspek Berprestasi dalam Belajar Siswa.....	46
15	Persentase Aspek Mandiri dalam Belajar pada Siswa	47
16	Skor Motivasi Belajar Siswa Per-Indikator	49
17	Persentase Jumlah Waktu yang Disediakan	52
18	Persentase Kuatnya Kemauan untu Berbuat.....	53
19	Persentase Sikap Siswa Terhadap Kesulitan	54
20	Persentase Usaha Siswa Mengatasi Kesulitan.....	55
21	Persentase Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran	56
22	Persentase Semangat dalam Mengikuti PBM.....	57
23	Persentase Keinginan untuk Berprestasi	59
24	Persentase Kualifikasi Hasil	60
25	Persentase Penyelesaian Tugas atau PR	61
26	Persentase Menggunakan Kesempatan Diluar Jam.....	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
1	Motivasi Belajar Siswa	39
2	Aspek Ketekunan dalam Belajar	42
3	Aspek Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	43
4	Aspek Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar	45
5	Aspek Berprestasi dalam Belajar	46
6	Aspek Mandiri dalam Belajar.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1	Surat Izin Penelitian
2	LembarInstrumen Sebelum Validasi
3	Lembar Instrumen Setelah Validasi
4	Bukti Penyebaran Skala Penelitian
5	Bukti PengumpulanData *Google Form*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

COVID-19 merupakan suatu penyakit menular yang menyebabkan terjadinya pandemik dari berbagai belahan dunia,termasuk negara Indonesia. Menurut *World Healt Organization* (WHO) dalam HS, Amrullah, dkk "*Corona Virus Disease* 19 (Covid 19) sampai saat ini telah tersebar lebih dari 122 negara, termasuk Indonesia" (2020:131).Penyakit ini ditemukan pertama kali "pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China" (Eman S. 2020:556). COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus* 2 atau SARS-CoV. Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. "Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan" (Adib Rifki Setiawan 2020:29). Virus ini pun dapat menular secara cepat pada dunia sebagaimana"who menyatakan wabah ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangat cepat" (In Setyorini 2020 : 95).

Berdasarkan beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa virus COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dimana virus ini menular sangat cepat. Adapun dengan penularan virus tersebut cukup berdampak kepada komponen pendidikan, sehingga tsunami pembelajaran *online* telah terjadi di beberapa negara termasuk Indonesia. COVID-19,Goldschmidt & Msn dalam Herliandry,Nurhasanah, dkk menyebutkan bahwa:

> Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* merupakan cara utama agar pendidikan tidak terhenti saat maraknya penularan virus COVID-19 ditengah-tengah masyarakat. Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk

> meminimalisir penyebaran wabah pada anak- anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.(2020:66-67)

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan dalam rangka meminimalisir penyebaran COVID-19 penutupan sekolah menjadi langkah tepat dan efektif yang dilakukan untuk penanganan kesehatan pada anak-anak, semua elemen pemerintah tetap mengaktifkan kelas meskipun sekolah dalam kondisi tutup. Salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menerapkan kebijakan *social distancing,physical distancing*, maupun memanfaatkan fasilitas penunjang yang mendukung pembelajaran daring/*online*.

Pembelajaran daring/*online*merupakan suatu sistem pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakantidakada tatap muka langsung antara siswa dan guru, akan tetapi dalam proses pembelajaran jarak jauh ini siswa dapat "berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, video *converence*, telepon atau live chat, zoom maupun melalui *whatsapp group"* (Dewi. 2020:56). Berdasarkan kutipan ini dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring/*online* ialah suatu sistem pembalajaran jarak jauh, dimana proses pembelajaran berlangsung dengan beberapa aplikasi untuk menghubungkan proses belajar mengajar antara guru dan siswa.Pembelajaran daring/*online*memiliki keunggulan yang dapat dimanfaatkan oleh para siswa untuk melatih diri lebih mandiri dalam belajar.

Robin M dan Frank menyebutkan bahwa "proses pembelajaran berbasis daring, guru, tutor, instruktur menjadi seorang fasilitator, pemandu, atau bahkan narasumber ahli, dan bukan lagi menjadi satu-satunya penentu bagi pengalaman pembelajaran siswa"(dalam Hasanah, 2020:7). Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran daring/*online* siswa dapat lebih mandiri dalam mengambil pengalaman belajar dari berbagai sumber sehingga siswa dapat merasakan

pembelajaran yang mandiri dan menyenangkan.Disisi lain tidak semua siswa yang merasakan hal demikian.

Mustofa 2019 (dalam Dina,2020:46) mengatakan “meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah. Selama belajar dari rumah,siswa banyak mendapatkan tugas”. Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sistem pembelajaran daring/*online*bisa dikatakan bukan sesuatu hal yang mudah maka dari itu perlu adanya motivasi untuk mendorong siswa lebih baik dalam menjalani peralihan pembelajaran dari tatap muka di kelas hingga sampai pada pembelajaran daring/*online*.Motivasi belajar yang baik dalam proses pembelajaran daring/*online*tentu sangat diharapkan ada pada siswa saat ini untuk menunjang aktivitas belajar yang lebih baik kedepannya.

Kusuma & Subkhan menyebutkan bahwa “Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar” (2015:165). Dari kutipan ini dapat dijelaskan betapa pentingnya motivasi belajar siswa dalam aktivitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik tentu tetapberusahadalam mencapai hasil belajar yang baik, sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi maka semangat belajar siswa menjadi lemah.Terjadinya pandemi COVID-19 siswa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran daring/*online*.

Melihat situasi pandemi COVID-19 mengharuskan komponen pendidikan menerapkan sistem pembelajaran daring/*online*.Bagi sebagian siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan bersungguh-sungguh dalam belajar, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tentu tetap berupaya giat dan tekun dalam belajar, menurut Adirestuty “Peserta didik akan belajar sungguh- sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi”(2017:57). Berdasarkan kutipan tersebutdipahami bahwa dorongan motivasi yang tinggi pada siswa akan melahirkan kemampuan pada diri

siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai cita-citanya.

Begitupun sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan selalu merasa bosan dan tidak tertarik saat mengikuti proses pembelajaran dikelas ditambah lagi dengan tugas di sekolah, siswa terlihat kurang bergairah dalam penyelesaiannya. Menurut Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar "siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran" (2017:48). Berdasarkan kutipanini dapat dilihat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tentu akan lebih cepat merasa bosan dalam pembelajaran ditambah lagi dengan situasi pandemik COVID-19 saat ini yang menerapkan sistem pembelajaran daring/*online*bagi siswa.Terdapat beberapa hal yang dapat memicu rendahnya motivasi belajar siswa.

Cahyani,Listiana,&Larasati mengatakan bahwa"faktor yang menyebabkan turunnya motivasi belajar siswa adalah waktu yang tepat untuk belajar" (2020:137). Dari kutipan ini dapat dipahami bahwa waktu yang tepat untuk belajar juga berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan suatu upaya yang harus dimiliki siswa untuk dapat belajar dengan baik.

Menurut Sadirman 2003dalam (Firdaus Daud, 2012:247) "motivasi berasal dari kata dasar motif, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu". Didukung dengan pendapat Tadjab MA (dalam Faidy, 2014: 456) tentang motivasi belajar merupakan "keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi tujuan tertentu".

Berdasarkan kutipan diatas dipahami bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis yang mendorong diri siswa serta menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah demi tujuan tertentu. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar akan

serius mengikuti pembelajaran dengan baik dan sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi akan lebih cepat merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan suatu wadah terjadinya proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Pada dasarnya pendidik/guru di sekolah berharap siswa dapat memahami setiap ilmu pengetahuan yang di ajarkan dan dapat meraih hasil belajar yang baik. Hasil belajar siswa yang baik dapat dilihat dari bagaimana kemampuan siswa dalam memahami setiap pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik/guru di sekolah. Tentu dalam hal ini bagaimana hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri maupun luar diri siswa. Menurut pendapat Sari :

> Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: Kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.(2014: 26)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa memiliki kecerdasan, adanya minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan sedangkan faktor eksternal yang timbul dari luar diri siswa yaitu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Motivasi belajar siswayang berlangsung pada komponen pendidikandimasa pandemi COVID-19 telahberlangsung beberapa bulan.

Berkaitan dengan motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19 ditemukan hasil penelitian terkait dengan bagaimana motivasi belajar kalangan mahasiswa Universitas kuningan pada program studi Pendidikan Sekolah Dasar saat pandemik COVID-19 yang diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu menurut Fitriyani, Fauzi, dan Sari menyebutkan:

> Dari 8 indikator motivasi belajar yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri menunjukkan skor rata-rata persentase 80,27 % termasuk kriteria sangat baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa pandemik COVID-19 yang melanda dunia tersebut tidak menjadi alasan untuk berhenti semangat belajar, namun para mahasiswa tetap belajar dengan motivasi yang tinggi, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan-kekurangan yang ditemukan (2020: 172).

Berdasarkan hasil kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan telah dilakukan penelitian sebelumnya terkait motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online.*Tingkat motivasi belajar mahasiswa di masa pandemik COVID-19 tergambar jelas dari hasil penelitian tersebut menampakkan suatu hasil yang sangat baik yaitu banyak motivasi belajar mahasiswa pada klasifikasitinggi dengan menunjukkan angka 80,27% dengan hasil yang positif. Proses pembelajaran daring dikatakan suatu sistem pembelajaran yang mana tidak ada akivitas tatap muka di masa pandemi COVID-19,tentu hal ini dirasakan oleh komponen pendidikan di Indonesia.

Ketika pandemik COVID-19 melanda Indonesia tidak hanya pada kalangan mahasiswa saja yang menerapkan sistem pembelajaran daring/*online*, menurut munir 2003 dalam Marharjono "Pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pegajar dan pembelajar". Adapun proses "komunikasi berlangsung dua arah yang dijembatani dengan media seperti computer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya" (2020:58). Berdasarkan kutipan tersebut sistem pembelajaran daring/*online*merupakan sistem pembelajaran komunikasi dua arah menggunakan media. Sistem pembelajaran daring/*online*merataditerapkan pada seluruh komponen pendidikan di seluruh Indonesia.Sejak diberlakukan surat edaran oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada nyatanya beberapa siswa yang mengikuti proses pembelajaran daring/*online*di masa pandemik COVID-19 kelihatan cukup mengeluh. Keluhan tersebut muncul karena jaringan internet yang belum memadai untuk mengakses tugas yang ada, kurang memahami tugas yang diberikan oleh guru, serta kesibukan dirumah ditambah dengan tugas yang banyak. Hal ini membuat siswa merasa bosan, jenuh, lesuh karena sudah lama mengikuti proses pembelajaran daring/*online*. Seiring berjalannya waktu aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa terasa menurun.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas penting untuk dilakukan peninjauan terkait bagaimana motivasi belajar siswa di masa pandemik COVID-19 dan perlu kiranya diteliti bagaimana kondisi motivasi belajar siswa saat ini.Dimana pembelajaran tatap muka belum dapat dipastikan kapan akan dimulai, maka dari itu penulis mencoba meneliti pada salah satu sekolah tingkat SLTA yang ada di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat masih dalam garis zona merah untuk kasus wabahCOVID-19 dan penulis berinisiatif mengangkat judul penelitian yang berjudul "**Motivasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pembelajaran Daring/(*online)*di SMAN 1 Lintau Buo**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalahdi atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa di Sekolah dengan Sistem Pembelajaran Daring/(*Online)*dengan Tatap Muka.
2. Hasil Belajar Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Daring/(*Online).*
3. Motivasi Belajar Siswa dengan Sistem PembelajaranDaring/(*Online).*
4. Permasalahan Guru Terhadap Pembelajaran Daring/(*Online).*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terlihat bahwa motivasi belajar pada siswa merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik. Untuk itu, agar penelitian ini lebih fokus maka masalah yang akan diteliti perlu dibatasi yaitu Motivasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pembelajaran Daring/(*online)*di SMA N 1 Lintau Buo.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pembelajaran Daring/(*online)*di SMA N 1 Lintau Buo ?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini ialah untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pembelajaran Daring/(*online)* di SMA N 1 Lintau Buo.

F. Manfaat Dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian
   a) Manfaat Teoritis

      Sebagai pengembangan dan pembinaan disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling.
   b) Manfaat Praktis
      1) Bagi peneliti, sebagai sarana pengembangan intelektual peneliti sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis jalani.
      2) Bagi Guru BK, untuk mengetahui informasi terkait motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/(*online*).

3) Bagi pembaca, untuk memperoleh pengetahuan tentang motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/ (*online*).

2. Luaran Penelitian
   a) Dapat diproyeksikan untuk mendapatkan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI).
   b) Dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah nasional.
   c) Sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

G. Definisi Operasional

Pada judul skripsi ini terdapat istilah-istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi,

1. Motivasi Belajar

   Motivasi belajar yang penulis maksudkan adalah suatu daya atau upaya yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Sehingga dengan dorongan tersebut siswa dapat melakukan suatu aktivitas yang dinamakan belajar. Dalam penelitian ini membahas motivasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Lintau Buo. Adapun siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari 5 dimensi. Pertama ketekunan belajar, kedua ulet dalam menghadapi kesulitan, ketiga minat dan ketajaman perhatian dalam belajar,keempat berprestasi dalam belajar, kelima mandiri dalam belajar.

2. Sistem Pembelajaran Daring/jarak jauh (*online)*

Sistem pembelajaran daring yang penulis maksudkan adalah suatu proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa tidak berlangsung dengan tatap muka, namun pertemuan dan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring/*online*lewat beberapa media seperti komputer,internet,aplikasi w*hatsApp group,classroom, google meeting*, *live chat*,video *converence*,danzoom.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

   a. Pengertian Pembelajaran daring/*online*

      Pembelajaran daring merupakan "pembelajaran yang memanfaatkan teknologidimana pelajar mencoba untuk mengatasi beberapa tugas dan pengambilan tugas dan pengambilan keputusan pada setiap waktu" (Novia Nur Kharisma dkk 2020:62). Menurut munir 2003 (dalam Marharjono 2020:58) Pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pegajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijembatani dengan media seperti computer,televisi, radio, telepon, internet,video, dan sebagainya.

      Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring/*online* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan tugasnya yang di dapat oleh siswa. Dalam proses pembelajaran jarak jauh/daring(*online)* tidak terjadi kontak mata namun komunikasi terjadi lewat media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya.

   b. Ciri ciri aktivitas pembelajaran daring/ *online*

      Menurut Dabbag (dalam Hasanah, dkk 2020 dalam Siti Sri Wulandari 2020:498-499) Menyebutkan bahwa ciri- ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara *online* yaitu:

      (1.) Semangat belajar, semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri.

(2.) *Literacy* terhadap teknologi: selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran *online* / daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukanya pembelajaran daring.
(3.) Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri.
(4.) Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring.
(5.) Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi.
(6.) Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri.

Berdasarkan kutipan di atas untuk ciri-ciri dari aktivitas dari sistem pembelajaran daring/*online*terdapat 8 ciri-ciri yang dimiliki siswa. Siswa memiliki ciri yangpertama semangat belajar siswa dilihat dari ketuntasan memahami pelajaran. Kedua *literacy* siswa terhadap teknologi yaitu tingkat pemahaman siswa terhadap pemakaian teknologi. Ketiga kemampuan berkomunikasi interpersonal siswa yang mampu berinteraksi dengan siswa maupun guru. Keempat keterampilan siswa untuk belajar mandiri. berkolaborasi dengan kemampuan yang ada dan lebih belajar untuk mandiri. Kelima siswa mampu berkolaborasi serta berinteraksi dengan siswa lainnya. Keenam dilihat bagaimana keterampilan siswa untuk belajar mandiri dalam proses belajar.

c. Kelebihan dan kelemahan sistem pembelajaran daring/ *online*

Menggunakan sistem pembelajaran daring/*online* banyak sekali hal yang dapat dinikmati dari ketersediaan kecanggihan teknologi yang dapat mengakases lebih mudah, dan beberapa keunggulan lainnya yang bisa didapatkan meski dalam kondisi jarak jauh.

> Kelebihan pembelajaran jarak jauh antara lain: dapat memperluas akses pendidikan untuk masyarakat umum dan bisnis karena struktur penjadwalan yang fleksibel mengurangi efek dari banyak kendala waktu dan tempat, penyerahan beberapa kegiatan diluar lokasi mengurangi kendala kapasitas kelembagaan yang timbul dari kebutuhan bangunan infrastruktur, serta terdapat potensi untuk meningkatkan akses ke lebih banyak pakar dari beragam latar belakang geografis, sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman. (Adib Rifqi Setiawan 2020:30)

Menurut Setyosari 2015 (dalam Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah 2020:43) menyatakan bahwa "pembelajaran melalui jaringan memiliki potensi-potensi, antara lain: kebermaknaan belajar, kemudian mengakses, dan peningkatan akses belajar". Tidak dapat dipungkiri penggunaan sistem belajar *online* merupakan suatu yang relatif mahal, namun dapat ditarik suatu manfaat yang sangat besar dari strategi tersebut baik bagi peserta didik maupun pendidik. "Mahalnya pembelajaran online juga masih bisa terjangkau menggantikan biaya transportasi ketika harus datang ke kelas" (Supriyani dkk 2020:168).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh ialah dapat memperluas akses pendidikan, serta terdapat potensi untuk meningkatkan akses ke lebih banyak pakar dari beragam latar belakang geografis, sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman. Disamping itu belajar melalui jaringan memiliki potensi-potensi yang baik seperti kebermaknaan belajar, kemudian mengakses, dan peningkatan akses belajar.

Tidak dapat dipungkiri penggunaan sistem belajar *online* merupakan suatu yang relatif mahal, namun dapat ditarik suatu manfaat yang sangat besar dari strategi tersebut baik bagi peserta didik maupun pendidik. "Mahalnya pembelaran *online* juga masih bisa terjangkau menggantikan biaya transportasi ketika harus datang ke kelas"(Supriyani dkk 2020:168).

Disamping itu sistem pembelajaran daring/ *online* juga memiliki kelemahan tertentu selain dari mahalnya pembelajaran online, kurang ahli dan terampil dalam menggunakan teknologi. Ada hal lain yaitu seperti terkait dengan beban kerja dalam penyelesaian tugas pada siswa.Menurut Raharjdjo dkk2020 dalam (Yani Supriani dkk)

> Kesulitan muncul bukan hanya perkara keterampilan penggunaan teknologi, tetapi juga terkait dengan beban kerja yang besar mengingat ada banyak mata pelajaran yang harus dihadapi dalam masa pandemi COVID-19 ini Hal ini terjadi karena siswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka secara reguler, sedangkan pembelajaran jarak jauh sebelumnya hanya dilakukan secara insidental.(2020: 161)

Berdasarkan kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang dirasakan oleh siswa saat mengikuti pembelajaran dengan sistem daring/*online* tidak hanya perkara terampilnya penggunaan teknologi.Mengingat besarnya beban tugas yang harus diselesaikan dengan jarak jauh cukup terbebani dibanding yang biasanya siswa kerjakan pada tatap muka di kelas.Adapun halnya sebelum pandemi COVID-19 pembelajaran jarak jauh hanya dilaksanakan secara insidental.

d. Tujuan sistem pembelajaran daring/*online*

Dalam sistem pembelajaran daring/*online* siswa dan guru juga di tuntut untuk menfaatkan teknologi yang sudah ada, dan berupaya untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran yang maksimal untuk memenuhi standar pendidikan, meski tidak dilakukan dengan cara tatap muka.

> Pembelajaran Daring,online atau Pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gedget yang saling terhubung antaras siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan

> teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik(jurnal of information 2020: 31).

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami pembelajaran daring/jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan, dengan cara memanfaatkan teknologi informasi yang ada seperti komputer atau gadget yang bisa terhubung antara pengajar dan pelajar agar dapat dilaksanakan dengan baik suatu proses belajar walaupun dalam kondisi jarak jauh.Guru dan siswa pada saat proses pembelajaran jarak jauh dapat mengoptimalkan dan memanfaatkan teknologi sebagai upaya proses belajar mengajar yang lebihbaik pada saat kondisi pandemi saat ini.

2. Motivasi Belajar
   a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi individu untuk melakukan suatu aktivitas yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang akan dicapai. Menurut Rumbewas, Laka, & Meokbun "Motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu" (2018:205).Disamping itu Sudarwan (2002) dalam Siti Suprihatin "motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan,kebutuhan,semangat,tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikendakinya" (2015:74).

Selanjutnya motivasi juga berguna dalam"mencapai suatu tujuan (kebutuhan), dan motivasi belajar adalah semua gejala yang terkandung dalam simulasi tindakan untuk membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol dorongan dasar pada siswa dalam mencapai tujuan belajar" (Firdaus Daud 2012:250).

Menurut Tadjab MA 1994 (dalam Ahmad Bahril Faidy 2014: 456) Motivasi belajar adalah "keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi tujuan tertentu".

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah kekuatan atau dorongan yang ada pada diri individu yang menjadi penggerak saat melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan belajar.Adapun halnya dengan adanya motivasi belajar membangkitkan dan mengontrol dorongan dasar yang ada pada diri individu dalam mencapai tujuan belajar. Mencapai tujuan belajar dapat diartikan suatu hal yang berbentuk kekuatan,dorongan,kebutuhan,semangat dan tekanan psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai yang dinginkannya.

b. Macam- Macam Motivasi

Motivasi merupakan suatu gerakan atau pendorong yang ada pada diri individu untuk mencapai suatu tujuan terbagi menjadi dua macam. Sebagaimana menurut Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, macam-macam motivasi terbagi 2 yaitu:

1. Motivasi instrinsik
   Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Motivasi ini mengarah pada motivasi untuk berprestasi. Sebagai contoh seseorang yang senang membacakarena ingin mengetahui kisah seorang tokoh.
2. Motivasi ekstrinsik
   Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.(2016:5)

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan motivasi terbagi dua macam yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Dimana motivasi instrinsik lebih mengarah kepada motivasi untuk

berprestasi dan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku yang timbul dari luar perbuatannya seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.

c. Fungsi Motivasi

Dalam diri individu yang memiliki motivasi juga terdapat beberapa fungsi, dimana nantinya fungsi tersebut memiliki peran untuk menunjang individu tersebut dalam mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

Menurut Purwanto 2004 (dalamYusvidha Ernata 2017:783-784) fungsi dari motivasiyaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2. Motivasi itu menentukan arah perbuatan, yaitu kearah perwujudan suatu tujuan cita- cita. Motivasi mencegah penyelewengan di jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
3. Motivasi itu menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan- perbuatan mana yang dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat. Bagi tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan perubahan energi pada diri seseorang. Motivasi dalam kegiatan belajar disebut sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana fungsi dari motivasi itu ialah mendorong manusia untuk berbuat yaitu sebagai motor yang memberikan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas, menentukan arah perbuatan yaitu kearah perwujudan suatu tujuan cita- cita dan menyeleksi perbuatan artinya menentukan

perbuatan- perbuatan yang serasi dilakukan guna untuk mencapai tujuan.

d. Dimensi Motivasi Belajar

Membahas soal dunia pendidikan, tentunya tergambar pada Dengan mengutip pendapat Sadirman, Ridwan (2006 : 200). Mengatakan bahwa "motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Belajar ialah suatu proses yang dapat dilakukan siswa untuk menemukan perubahan tingkah laku yang mengarah ke arah lebih baik. Sebelumnya hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi pada lingkungannya. Motivasi belajar siswa meliputi dimensi (Keke T.A 2008:14):

1) Ketekunan dalam belajar
2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
   (a.) Sikap terhadap Kesulitan
   (b.) Usaha mengatasi kesulitan
3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
   (a.) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
   (b.) Semangat dalam mengikuti PBM
4) Berprestasi dalam belajar
   (a.) Keinginan untuk berprestasi
   (b.) Kualifikasi hasil
5) Mandiri dalam belajar
   (a.) Penyelesaian tugas/ PR
   (b.) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa terdapat lima dimensi motivasi belajar pertama yaitu ketekunan dalam belajar. Kedua ulet dalam menghadapi kesulitan dalam hal sikap siswa terhadap kesulitan dan usaha mengatasi masalah. Ketiga minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dalam hal siswa melakukan kebiasaan dalam belajar dan siswa semangat dalam

mengikuti PBM. Keempat siswa berprestasi dalam belajar dimana beprestasi disini dapat dilihat dari keinginan siswa untuk berprestasi dan mencapai hasil belajar yang baik.Berikutnya juga terdapat bentukmandiri dalam belajar siswa yang dapat dilihat pada uletnya siswa dalam penyelesaian tugas dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Adapun beberapa dimensi yang menyangkut belajar untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa juga dikemukakan oleh Handoko dalam SitiSuprihatin beberapa indikatornya ialah:

1) "Kuatnya kemauan untuk berbuat
2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas"(2015:75).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa dapat juga diketahui dengan dari beberapa indikator.Pertama kuatnya kemauan untuk berbuat, kedua jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, ketiga kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain, keempat ketekunan dalam mengerjakan tugas.Dimana pada empat indikator tersebut menyakut pada kekuatan motivasi belajar.

e. Faktor- Faktor YangMempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi menurut Dimyati dalam Anugrah Bate'e yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi
   Adanya keinginan yang kuat akan memperbesar kemauan dan semangat dalam belajar.
2) Kemampuan.
   Kemampuan akan meningkatkan motivasi untuk melakukan tugas- tugas melalui latihan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.
3) Kondisi siswa
   Kondisi jasmani maupun rohani akan mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan.
   Kondisi lingkungan meliputi keadaan alam, lingkungan tempat tinggal pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Kondisi lingkungan siswa akan mempengaruhi motivasi belajar, sehingga perlu diciptakan lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan.
5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
   Unsur-unsur dinamis dalam belajar meliputi perasaan, perhatian,kemauan,keinginan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup akan berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku belajar.
6) Upaya Guru dalam membelajarkan siswa.
   Upaya Guru dalam pembelajaran siswa terjadi di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memberikan motivasi terhadap peserta didiknya(2015: 4-5).

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu pertama cita-cita atau aspirasi yang dimiliki siswa akan memperbesar semangat belajar. Selanjutnya pada poin kedua kemampuan siswa mengikuti latihan-latihan untuk mengatasi kesulitan belajar. Ketiga yaitu kondisi siswa yang sehat baik jasmani maupun rohani. Faktor keempat kondisi lingkungan siswa seperti teman sebaya maupun kehidupan masayarakat.Adapun faktor kelima yang mempengaruhi motivasi belajar ialah unsur-unsur dinamis dalam belajar seperti perasaan keinginan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup siswa. Terakhir yang keenamupaya guru dalam pembelajaran merupakan faktor penting yang harus ada pada guru untuk memotivasi siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

e. Pembagian Motivasi

Menurut Sardiman 1997 (dalam Muhammad Darkasyi 2014 :26) Motivasi belajar ada 2 motivasi antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu ada perangsang dari luar, karena

dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri bukan dorongan dari luar.

2. Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motivasi ekstrinsik terletak diluar tingkah laku tersebut. Penguatan motivasi- motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru pendidik dan anggota masyarakat yang lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa terdapat 2 pembagian dari motivasi belajar yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.Motivasi instrinsik ialah pada diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, dengan itu tingkah laku yang dilakuakan dengan kemauannya sendiri tanpa ada unsur dari luar. Selanjutnya untuk motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari rangsangan yang berasal dari luar diri individu yang dipengaruhi oleh keluarga maupun lingkungan individu.

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru.

Sebagaimana disebutkan oleh Sadirman 2005 dalam Siti Suprihatin yaitu:

1) Memberi angka angka dalam hal ini sabagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
2) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.

3) Kompetesi persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar.
4) Ego-involvement menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.
5) Memberi ulangan para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan.
6) Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat.
7) Pujian apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian.
8) Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi.(2015:75-76)

Berdasarkan kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar. Upaya tersebut ialah dengan cara memberikan angka-angka sebagai simbol dari kegiatan belajar siswa. Berikutnya terdapat hadiah yang memicu motivasi kuat siswa pada bidang tertentu, menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas, memberi ulangan siswa agar giat belajar dansiswa harus mengetahui hasil belajar sebagai alat motivasiserta pujian maupun hukuman apabila siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik atau tidak. Hal ini dapat dijadikan suatu acuan motivasi belajarbagi siswa.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, Mia Zultrianti dengan judul Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. Pada penelitian ini salah satu variabelnya sama dengan variabel yang penulis gunakan, yaitu motivasi belajar, hasil penelitian ini menunjukkan terkait hasil motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemik covid 19.

2. Penelitian Rimbun Rimba Riski, Heryanto Susilo, M.Pd., dengan judul Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *Pioneer Karanganyar*. Pada penelitian ini, lebih meneliti bagaimana penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkat motivasi belajar, dan dalam penelitian ini salah satunya juga memiliki varibel yang sama dengan penulis.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses penelitian ini akan mengungkap serta menggambarkan bagaimana motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran daring/*online*di SMA N 1 Lintau Buo. Dari penjelasan tersebut kerangka berfikir penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.
Kerangka Berfikir

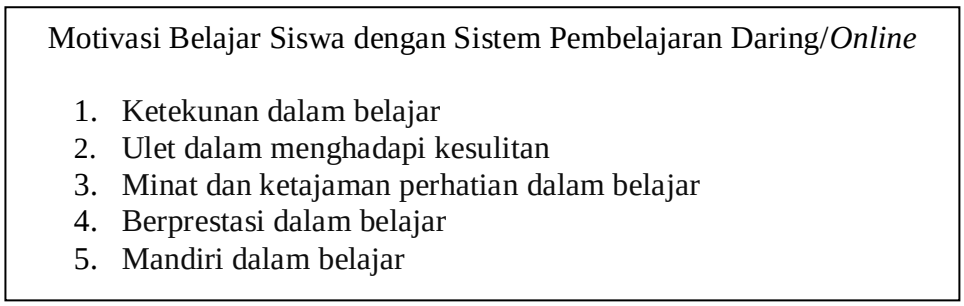

Keterangan:

Motivasi belajar ini mencakup 5 dimensi yaitu: ketekunan siswa dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar (Keke T.A 2008: 14 &Siti Suprihatin 2015:75).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:6) "penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung". Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel. Hal ini sesuai dengan maksud penelitian yang ingin mengetahui motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan September 2020 sampai dengan bulan November 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Setiap penelitian memerlukan objek yang jelas akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, yang disebut dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2015:167) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMA N 1 Lintau Buo. Untuk lebih jelasnyadapat dilihat dari berikut:

Tabel 1.
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 1	26
2	XI IPA 2	26
3	XI IPA 3	28
4	XI IPA 4	29
5	XI IPS1	34
6	XI IPS 2	33
7	XI IPS 3	34
8	XI IPS 4	34
9	XI IPS 5	34
Jumlah		**278**

Sumber: Guru BK SMAN 1 Lintau Buo

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2012:118) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus *representative* (mewakili).

Untuk pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto (dalam Riduwan). Jika populasinya kurang dari 100 maka populasi dijadikan sampel, namun jika subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dengan dasar inilah penulis menetapkan bahwa jumlah sampel dari penelitian ini diambil 25 % dari jumlah keseluruhan populasi yaitu 278 orang. Jadi, sampel adalah 69,5 orang, maka sampelnya dapat dibulatkan menjadi 70 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah "teknik *sample random sampling*merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi" (Sugiyono. 2013:82).

D. Pengembangan Instrumen

Instrumenpenelitian merupakan suatualat yang digunakanpenulis untuk mengukurfenomenaalammaupunsosial yang penulis amatidalammelakukansebuahpenelitian. Pada penelitian iniuji validitas dan reliabilitas merupakan suatu bukti penting yang harus dimiliki saat melakukan penelitian untuk mengukur suatu objek yang akan dinilai baik instrumen tes maupun non tes.

1. Validitas Instrumen

   Menurut Sugiyono (2013:203) "valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa suatu instrumen yang di katakan valid apabila instrumen yang digunakan sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya di ukur.

   Adapun langkah yang peneliti lakukandalamvaliditasinstrumentadalah :

   a. Menentukan teori, yang akan dijadikan sumber dalam membuat instrumen. Teori yang penulis gunakan adalah aspek motivasi belajar siswa menurut Keke T.Aritanong dan Siti Suprihatin, adapun aspek tersebut adalah ketekunan dalam belajar, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, Mandiri dalam belajar.
   b. Peneliti membuat kisi-kisi sebagai pedoman dalam membuat instrumen terkait tentang motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo. Terdapat beberapa hal yang dimuat dalam kisi- kisi tersebut. Pertama variabel yang penulis teliti adalah motivasi belajar siswa. Kedua, yang menjadi sub variabel adalah aspek-aspek motivasi belajar siswa. Ketiga, indikator-indikator dari masing-masing aspek motivasi belajar siswa. Keempat item- item pernyataan positif dan negatif.

Menurut Nurkancana dalam Rafsel (2011: 8-9)agar penyusunan kisi-kisi lebih terarah maka hal yang harus dicantumkan dalam kisi-kisi meliputi:

1) Variabel (Aspek yang akan diukur)
2) Sub-Variabel atau perincian terhadap aspek yang hendak diukur
3) Indikator atau petunjuk tentang ada atau tidaknya suatu variabel atau sub-variabel.
4) Pola instrumen yang akan digunakan.
5) Jumlah item yang akan digunakan untuk mengukur masing-masing indikator.
6) Nomor-nomor item yang mengukur suatu indikator tertentu.

Adapun kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa yang telah peneliti susun, yaitu:

Tabel 2.
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Validasi
Motivasi Belajar Siswa dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*di SMA N 1 Lintau

No	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jml item
			+	-	
1.	Ketekunan dalam belajar	1. Belajar dirumah	1,2	3,4	4
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Sikap terhadap kesulitan	5,6	7,8	8
		2. Usaha mengatasi kesulitan	9,10	11,12	
3.	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	13,14	15,16	8
		2. Semangat dalam mengikuti PBM	17,18	19,20	
4.	Berprestasi dalam belajar	1. Keinginan untuk berprestasi	21,22	23,24	8

		2. Kualifikasi hasil	25,26	27,28	
5.	Mandiri dalam belajar	1. Penyelesaian tugas/PR	29,30	31,32	8
		2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	33,34	35,36	
Jumlah			18	18	36

Sumber: Keke T.Aritanong 2008

c. Berikutnya item pernyataan tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing ibuk Dr. Rafsel Tas'adi M.Pd untuk diminta pendapatnya terhadap instrumen penelitian yang telah disusun. Disamping pembimbing, peneliti juga meminta bantuan para ahli untuk memvalidasi instrumen yang telah peneliti susun. Instrumen penelitian yang berjudul motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo oleh validator yaitu ibu Dr. Silvianetri,M.Pd,Kons untuk menelaah pernyataan dari instrumen yang telah peneliti buat. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang peneliti susun setelah melakukan uji validitas, sebagaimana yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.
Kisi-Kisi Instrumen Setelah Validasi
Motivasi Belajar Siswa dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*di SMA N 1 Lintau

No	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jml Item
			+	-	
1.	Ketekunan dalam belajar	1.Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	1,2	3,4	4
		2. Kuatnya kemauan untuk berbuat	5,6,	7,8	4

2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Sikap terhadap kesulitan	9,10	11,12	4
		2. Usaha mengatasi kesulitan	13,14	15	3
3.	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	16,17	18,19	4
		2. Semangat dalam mengikuti PBM	20	21	2
4.	Berprestasi dalam belajar	1. Keinginan untuk berprestasi	22,23	24,25	4
		2. Kualifikasi hasil	26,27	28,29	4
5.	Mandiri dalam belajar	1. Penyelesaian tugas/PR	30	31,32	3
		2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	33,34	35,36	7
Jumlah			18	18	36

Sumber: Keke T.Aritanong 2008 &Siti Suprihatin 2015

d. Tahap berikutnya, instrumen penelitian akan disebar secar*a online* melalui aplikas*i WhatsApp*. Instrumen penelitian yang telah direvisi penulis buat d*i google form,* selanjutnya penulis menyebarka*n link* yang di dalamnya terdapat instrumen penelitian yang telah penulis buat. Instrumen di isi oleh responden melalu*i Handphone* ,responden hanya perlu mengkli*k link* yang telah penulis sebarkan, kemudian mengisi setiap butir pernyataan dan respondan selanjutnya mengklik kata kirim.

2. Reliabilitas

Nasution mengatakan bahwa “Suatu alat ukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama” (2006:77). Jadi, alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa reabilitas ialah suatu alat ukur yang bisa dipercaya dengan menunjukkan kemantapan pada hasil pengukuran apabila mengukur sesuatu dengan cara berulang kali maka alat ukur itu menunjukkan hasil yang sama dan tidak berbeda. Untuk mengukur reliable instrumen penulis melakukan cara dengan menggunakan koofesien alpha. Menurut Siregar “Kriteria suatu instrumen dikatakan reliable dengan menggunakan teknik *Cronbuch Alpha* jika koefesien reliable>0.6” (2013:90). Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai reliabelnya itu lebih besar dari 0,6. Berikut adalah hasil reliabilitas motivasi belajar siswa menggunakan program SPSS 20, yaitu:

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online* di SMA N 1 Lintau Buo

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,887	36

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 20 adalah 0,887. Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan terpercaya sebagai alat pengumpul data penelitian.

E. TeknikPengumpulan Data

Informasi dalam penelitian dapat ditemukan melalui pengumpulan data.Pengumpulan data sangat penting untuk dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian.Sugiyono menyebutkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab

tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan" (2016:224). Lebih jelasnya agar penulis lebih mudah dalam pembuatan instrumen, maka penting adanya sebuah kisi-kisi, karena kisi-kisi merupakan suatu pedoman yang harus dimiliki untuk memudahkan penulis dalam penulisan butir-butir pernyataan pada instrumen.

Menurut Sugiyono "skala likert digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi,dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan hasil tindakan" (2015:199). Berkaitan dengan penelitian ini teknik pengumpulan datanya memakai skala. Skala yang digunakan ialah skala *likert.*

Dalam instrumen penelitian mempunyai jawaban, dimana pada setiap jawaban memiliki gradasi dalam bentuk positif dan negatif. Tujuan peneliti memilih skala *likert* dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin melihat motivasi belajar siswa. Jawaban dari skala *likert* memiliki alternatif jawaban berupa "Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)". Hal tersebut lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.
Skor Skala Likert dengan Alternatif jawaban

AlternatifJawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu- ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono 2007

F. TeknikAnalisis Data

MenurutHanafi analisis data adalah "upayapenelitiuntukmemahamiapa yang terdapat di balik data danmenjadikannyasuatuinformasi yang utuhdanmudahdimengertisertamenemukansuatupolaumum yang timbuldari data tersebut"(2011:133). Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa teknikanalisis data merupakansuatumetodeataucarauntukmengolahsebuah data menjadiinformasi sehinggakarakteristik data tersebutmenjadimudahuntukdipahamidanjugabermanfaatuntukmenemukansolusipermasalahan, yang terutamaadalahmasalahtentangsebuahpenelitian. Analisis data juga bisa diartikansebagaikegiatan yang dilakukanuntukmerubah data hasildaripenelitianmenjadiinformasi yang nantinya bisa dipergunakanuntukmengambilsebuahkesimpulan.

Tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan sebuah data agar dapat dipahami, serta digunakan untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan terkait tentang karakteristik populasi yang berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk dalam pengolahan data yaitu :

1. Ceking data, pemeriksaan instrumentpengumpulan data, maksudnyainstrumen dicekkembaliapakahsudahlengkapataubelum yang disesuaikandenganpetunjukpengisianinstrumen.
2. Skoringatasjawaban yang telahdiisiolehresponden. Pernyataan yang diberikankepadaresponden berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Diberikanskorsesuaidengantingkatalternatif jawabanbaikpositifmaupunnegatif yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1.
3. Tabulasi data, yaitu data dikelompokkanpadatabel yang telahdisediakanberdasarkanskor yang

diperolehrespondenkemudiandihitungpersentasenyadenganmenggunakanrumus menurut Arikunto (2002:60)sebagaiberikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = presentase yang dicari

F = frekuensi (jawabanresponden)

N = *Number of cases* (banyaknyaresponden)

Tabel 6.
Rentang Skor PersentaseMotivasi Belajar Siswa

No	Rentang Skor (%)	Kategori	Analisis
1	81-100	Sangat Banyak	Pada Umumnya
2	61-80	Banyak	Sebagian Besar
3	41-60	Sedang	Sebagian
4	21-40	Sedikit	Sebagian Kecil
5	0-20	Sangat Sedikit	Sedikit

4. Menginterpretasikan data yang telahdiolahdandimasukkandalamtabel data untukmenggambarkan motivasi belajar siswa.

   Dalam menginterpretasikan atau menganalisa data, penulis mengacu kepada interval yang disusun dengan menyusun rentang skor, sebagai berikut:

   Skor Maksimum : 5 x36 = 180

   Skor Minimum : 1 x36 = 40

   Rentang Skror :180–36 = 144

   Panjang kelas interval : 144 : 5 =28,8

   Keterangan :

   a. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan (sangat setuju, setuju, ragu-ragu,tidak setuju, sangat tidak setuju).
   b. Skor maksimum nilai tertingginya adalah 5. Jadi, 5 dikali jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 36 item dan hasilnya 180.

c. Skor minimum nilai tertinggi adalah 1. Jadi, 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhannya yang berjumlah 36 item dan hasilnya 36.
d. Rentang skor diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah item skala. Jadi, Rentang 180-36 = 144
e. Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria. Jadi, panjang kelas interval 144 : 5 = 28,8

Tabel 7.
Rentang SkorMotivasi Belajar Siswa

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	151,2-180	Sangat Tinggi
2	122,4-150,2	Tinggi
3	93,6-121,4	Sedang
4	64,8-92,6	Rendah
5	36-63,8	Sangat Rendah

Klasifikasi ini akan membantu peneliti dalam memaknai data yang diperoleh, sehingga akan bisa dimaknai bagaimana motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* diSMA N 1 Lintau Buo.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif ialah sebuah penelitian yang menggambarkan peristiwa-peristiwa atau keadaan yang terjadi di lapangan sesuai dengan kondisi apa adanya. Jadi, penelitian deskriptif kuantitatif akan menggambarkan peristiwa-peristiwa apa adanya yang terjadi di lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Didalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan tentang motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo. Selanjutnya untuk mendapatkan data tersebut, peneliti melakukan pembagian skala penelitian dengan menggunakan sebuah aplikasi *whatsApp* berupa (*google formulir*). Adapun jumlah responden yang menjadi sampel penelitian ini ialah 70 responden.

Di dalam pengumpulan data penulis menggunakan model skala likert. Alternatif jawaban adalah Sangat Setuju(SS), Setuju(S), Ragu-Ragu(RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan diperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo sesuai dengan bahasan bab III untuk menginterpetasikan data berpedoman pada data interval yang disusun berdasarkan rentang skor.

Pernyataan angket penelitian berjumlah 36 item, untuk menggambarkan motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo. Kemudian data penelitian diolah secara manual dan dibuat tabel pengskorannya, sehingga didapatkan angka-angka yang menggambarkan pemahaman tentang motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo yang meliputi beberapa aspek motivasi belajar siswa dari ketekunan dalam belajar,

ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

B. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

1. Motivasi Belajar Siswa Secara Keseluruhan

Dari skala penelitian yang telah di isi oleh 70 responden ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 8.
Skor dan Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online* di SMA N 1 Lintau Buo
N=70

No. Responden	Kode Nama	Skor	Klasifikasi
1	MRK	119	Sedang
2	QKS	128	Tinggi
3	AL	136	Tinggi
4	IPI	120	Sedang
5	DL	88	Rendah
6	SW	137	Tinggi
7	AP	121	Sedang
8	ZU	76	Rendah
9	NAS	127	Tinggi
10	WDUU	129	Tinggi
11	ANU	97	Sedang
12	RF	111	Sedang
13	PY	121	Sedang
14	AN	106	Sedang
15	RM	125	Tinggi
16	AR	120	Sedang
17	NHZ	95	Sedang
18	IA	76	Rendah
19	CAZ	106	Sedang
20	DR	105	Sedang
21	AK	108	Sedang
22	PIB	85	Rendah
23	KPH	123	Tinggi
24	SW	113	Sedang
25	YAS	111	Sedang
26	EA	119	Sedang

27	A	108	Sedang
28	NL	107	Sedang
29	PZIH	115	Sedang
30	NMT	123	Tinggi
31	QAJ	130	Tinggi
32	APS	136	Tinggi
33	MF	120	Sedang
34	ZKD	98	Sedang
35	NRS	91	Rendah
36	MJ	110	Sedang
37	ADQ	142	Tinggi
38	TKD	145	Tinggi
39	HAR	144	Tinggi
40	A	116	Sedang
41	LI	121	Sedang
42	F	132	Tinggi
43	N	124	Tinggi
44	TA	98	Sedang
45	PSZ	135	Tinggi
46	FR	97	Sedang
47	AY	96	Sedang
48	SBS	109	Sedang
49	MK	118	Sedang
50	LUDS	122	Sedang
51	DA	107	Sedang
52	LNH	115	Sedang
53	NHA	93	Rendah
54	RQ	95	Sedang
55	AF	101	Sedang
56	AH	95	Sedang
57	WP	113	Sedang
58	SR	128	Tinggi
59	MF	101	Sedang
60	WYP	115	Sedang
61	MR	117	Sedang
62	NJ	76	Rendah
63	SIS	125	Tinggi
64	NHH	126	Tinggi
65	MQG	117	Sedang
66	SW	141	Tinggi
67	TD	123	Tinggi
68	AFN	126	Tinggi
69	RHF	98	Sedang
70	WS	120	Sedang

Interpretasi:

Sesuai dengan gambaran umum yang tertera pada tabel 8 adalah skor dari masing-masing motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo. Berdasarkan angket penelitian yang disebarkan kepada 70 responden dari tabel di atas diketahui dari 36 item angket diperoleh jumlah skor nomor 1 dengan kode nama MRK adalah 119 dengan klasifikasi motivasi belajar sedang, nomor 2 kode nama QKS memperoleh skor 128 dengan klasifikasi motivasi belajar tinggi, siswa nomor 3 dengan kode nama AL memperoleh skor 136 dengan klasifikasi motivasi belajar tinggi, dan seterusnya sampai dengan siswa ke 70 pada kode nama WS memperoleh skor sejumlah 120 dengan klasifikasi motivasi belajar siswa sedang.

Berdasarkan skor dan klasifikasi data tersebut terlihat bahwa perolehan skor tertinggi motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* adalah 145 dengan klasifikasi motivasi belajar tinggi, sedangkan skor terendahnya adalah 76 dengan klasifikasi motivasi belajar rendah. Dari perolehan skor dan klasifikasi di atas dapat menggambarkan bagaimana motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo. Lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.
Motivasi Belajar Siswa
dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*
di SMA N 1 Lintau Buo

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	151,2-180	Sangat Tinggi	-	-
2	122,4-150,2	Tinggi	22	31
3	93,6-121,4	Sedang	41	58
4	64,8-92,6	Rendah	7	10
5	36-63,8	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			70	100

Grafik 1.
Motivasi Belajar Siswa
dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*
di SMA N 1 Lintau Buo

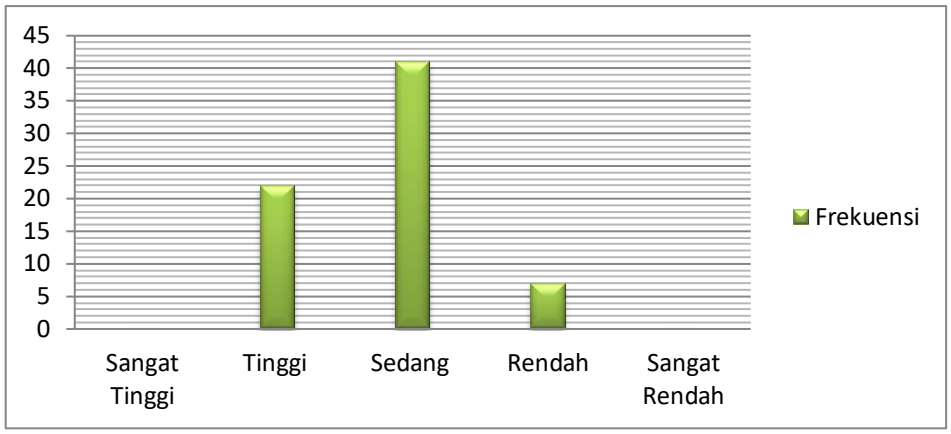

Berdasarkan tabel 9 dan grafik 1 di atas dipahami dari 70 responden yang mengisi angket tentang motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo. Diperoleh data sebanyak 22 responden dengan persentase 31%pada kalsifikasi motivasi belajar tinggi pada jumlah sedikit.Motivasi belajar sedang terdapat 41 responden dengan persentase 58%pada kategori sedang, dan 7 responden termasuk klasifikasi motivasi belajar rendah dengan persentase 10% berada pada kategori sangat sedikit.Dari analisis data di atas menunjukkan bahwa sebagianmotivasi belajar siswa tergolong pada klasifikasi sedang dengan perolahan data 58 % dengan kategori sedang.

Adapun responden yang menjadi sampel penelitian motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo tergolong pada klasifikasi interval rendah sampai klasifikasi tinggi. Sedangkan klasifikasi sangat rendah dan sangat tinggi dalam hal ini tidak dialami oleh siswa.

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian ini peneliti akan menjabarkannya satu persatu terkait bagaimana motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo yang dilihat dari lima aspek yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam

menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

2. Motivasi Belajar Siswa dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online* Per-Aspek

Tabel 10.
Skor Motivasi Belajar Siswa
dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*
di SMA N 1 Lintau Buo, Per Aspek, N=70

No. Responden	Skor				
	Ketekun-an dalam belajar	Ulet dalam mengha-dapi kesulita n	Minat dan ketajam-an perhatia-n dalam belajar	Berprest-asi dalam belajar	Mandi ri dalam belajar
1	24	26	18	30	21
2	25	27	20	27	29
3	31	34	20	26	25
4	27	26	17	28	22
5	21	20	14	20	13
6	36	28	24	24	25
7	25	25	16	27	28
8	18	18	9	17	14
9	32	29	14	24	28
10	30	29	18	24	28
11	22	22	15	21	17
12	28	29	13	22	19
13	27	25	18	26	25
14	24	22	15	24	21
15	28	26	20	27	24
16	28	25	21	25	21
17	24	21	13	19	18
18	22	18	12	14	10
19	23	25	15	24	19
20	26	25	14	20	20
21	27	25	11	22	23
22	22	28	9	18	8

23	26	27	18	26	26
24	27	24	19	22	21
25	23	24	15	26	23
26	25	26	20	23	25
27	23	23	18	24	20
28	22	25	22	20	18
29	26	23	19	25	22
30	26	29	21	22	25
31	28	31	18	32	21
32	33	28	21	27	27
33	29	23	20	28	20
34	21	23	12	22	20
35	18	28	13	19	13
36	23	24	18	24	21
37	32	27	24	32	27
38	32	33	23	25	32
39	33	31	24	29	27
40	27	24	20	23	22
41	27	27	18	26	23
42	28	24	20	27	33
43	30	27	18	26	23
44	18	26	14	23	17
45	29	24	25	32	25
46	23	23	14	17	20
47	20	25	13	21	17
48	22	20	11	27	29
49	23	28	19	26	22
50	35	24	17	26	20
51	23	24	15	25	20
52	28	21	19	25	22
53	21	25	12	18	17
54	22	24	13	19	17
55	24	26	12	20	19
56	23	20	13	19	20
57	27	23	18	25	20
58	29	25	22	27	25
59	23	20	15	23	20
60	26	24	17	26	22
61	28	18	20	26	25

62	19	12	12	16	17
63	28	30	19	26	22
64	23	34	13	35	21
65	24	32	16	28	17
66	31	30	19	32	29
67	24	27	17	31	24
68	26	27	19	32	22
69	21	25	8	27	17
70	24	29	18	27	22

a. Aspek Ketekunan dalam Belajar

Tabel 11.
Aspek Ketekunan dalam Belajar Siswa
dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*
di SMA N 1 Lintau Buo, N=70

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	33,6-40	Sangat Tinggi	2	3
2	27,2-32,6	Tinggi	20	28
3	20,8-26,2	Sedang	43	61
4	14,4-19,8	Rendah	5	7
5	8-13,4	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			70	100 %

Grafik 2.
Aspek Ketekunan Dalam Belajar

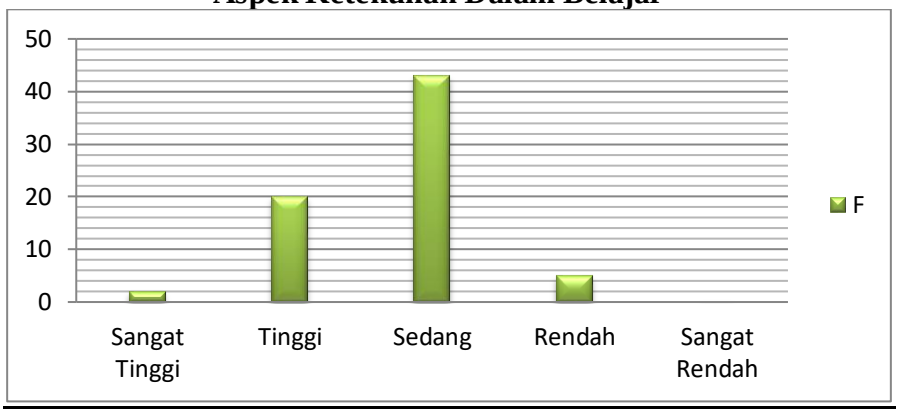

Berdasarkan tabel 11 dan grafik 2 di atas dapat dilihat bahwa pada aspek ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo dari 70 responden ditemukan 2responden memiliki motivasi belajar sangat tinggi dengan persentase 3% dalam kategori sangat sedikit.

Berikutnya terdapat 20 responden dalam klasifikasi motivasi belajar tinggi dengan persentase 28% yang berada pada kategori sedikit, 43 responden memiliki klasifikasi motivasi belajar sedang dengan persentase 61% pada kategori banyak. Kemudian terdapat 5 responden yang memiliki klasifikasi motivasi belajar rendah dengan persentase 7% dalam kategorisangat sedikit. Selanjutnya klasifikasi sangat rendah tidak dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dipahami bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang sedang dalam sistem pembelajaran daring/*online*. Hal ini dibuktikan dengan persentase 61% dalam kategori banyak dalam klasifikasi motivasi belajar siswa sedang pada indikator durasi waktu belajar terstruktur dengan sistem pembelajaran daring/*online* dan motivasi belajar siswa dalam durasi waktu belajar mandiri dengan sistem pembelajaran daring/*online*.

b. Aspek Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Tabel 12.
Aspek Ulet dalam Menghadapi Kesulitan
dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*
di SMA N 1 Lintau Buo
N=70

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	29,4-35	Sangat Tinggi	8	11
2	23,8-28,4	Tinggi	44	63
3	18,2-22,8	Sedang	14	20
4	12,6-17,2	Rendah	1	1
5	7-11,6	Sangat Rendah	3	4
Jumlah			70	100 %

Grafik 3.
Aspek Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Berdasarkan tabel 12 dan grafik 3 di atas diketahui bahwa aspek ulet dalam menghadapi kesulitan pada motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online*.Temuan dari 70 responden, didapatkan 8 responden yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi dengan persentase 11% pada kategori sangat sedikit, 44 responden dengan persentase 63%memiliki klasifikasi motivasi belajar tinggi dalam kategori banyak. Kemudian 14 responden dengan persentase 20% pada kategori sangat sedikitmemiliki klasifikasi motivasi belajar sedang, dilanjutkan dengan 1 responden yang memiliki klasifikasi motivasi belajar rendah dengan persentase 1% berada pada kategori sangat sedikit. Terakhir terdapat 3 responden yang memiliki klasifikasi motivasi belajar sangat rendah dengan persentase 4% pada kategori sangat sedikit. Adapun dari hasil analisis data di atas sebagian besarsiswa memiliki motivasi belajar tinggi dalam sistem pembelajaran daring/*online* pada aspek ulet dalam mengahadapi kesulitan. Hal ini terbukti dengan persentase 63 % pada kategori banyak dengan jumlah responden 44 orang klasifikasi motivasi belajar siswa tinggi.Berdasarkan data tersebut dipahami bahwa siswa memiliki motivasi belajar tinggi dalam indikator sikap terhadap kesulitan dengan sistem pembelajaran daring/*online*dan motivasi belajar siswa dalam usaha mengatasi kesulitan saat sistem pembelajaran daring/*online*.

c. Aspek Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar

Tabel 13.
Aspek Minat dan Ketajaman Perhatian
dalam Belajar dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*
di SMA N 1 Lintau Buo
N=70

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	25,2-30	Sangat Tinggi	-	-
2	20,4-24,2	Tinggi	10	14
3	15,6-19,4	Sedang	32	46
4	10,8-14,6	Rendah	25	36
5	6-9,8	Sangat Rendah	3	4
Jumlahs			70	100%

Grafik 4.
Aspek Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar

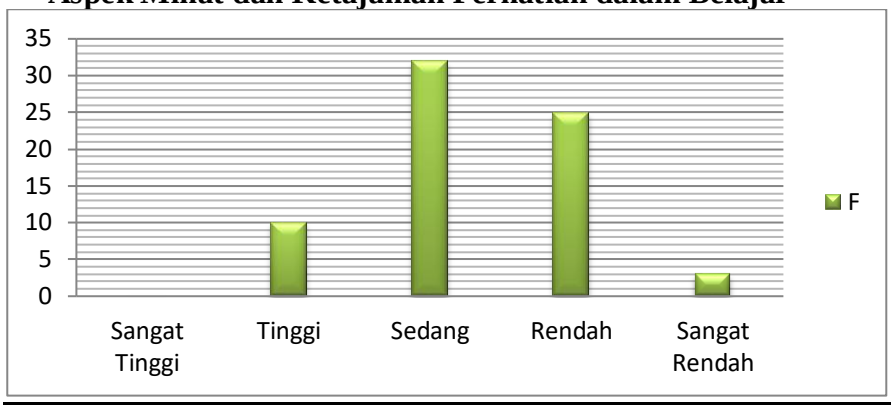

Sesuai tabel 13 dan grafik 4 di atas dipahami bahwa pada aspek minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online*. Berdasarkan 70 responden yang mengisi angket ditemukan 10 responden memiliki motivasi belajar tinggi dengan persentase 14% dalam kategori belajar siswa sangat sedikit. Kemudian 32 responden tergolong klasifikasi sedang dengan persentase 46% pada kategori umumnya sedang.Selanjutnyaditemukan 25 responden termasuk klasifikasi motivasi belajar siswa rendah dengan persentase 36% dalam kategori sedikit dan terakhir terdapat 3 responden dengan klasifikasi motivasi belajar sangat rendah dengan persentase 4% dalam kategori sedikit.

Berikutnya untukmotivasi belajar siswa dengan klasifikasi sangat tinggi tidak dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut sebagian siswa memiliki motivasi belajar kategori sedang dalam sistem pembelajaran daring/*online* pada aspek minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, hal ini diketahui dengan perolehan frekuensi sejumlah 32 responden dengan persentase 46% dalam indikator kebiasaan mengikuti pelajaran dengan sistem pembelajaran daring/*online* dan siswa semangat dalam mengikuti PBM dengan sistem pembelajaran daring/*online*.

d. Aspek Berprestasi dalam Belajar

Tabel 14.
Aspek Berprestasi dalam Belajar
dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*
di SMA N 1 Lintau Buo
N=70

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	33,6-40	Sangat Tinggi	1	1
2	27,2-32,6	Tinggi	11	16
3	20,8-26,2	Sedang	44	63
4	14,4-19,8	Rendah	13	18
5	8-13,4	Sangat Rendah	1	1
Jumlah			70	100%

Grafik 5.
Aspek Berprestasi dalam Belajar Siswa

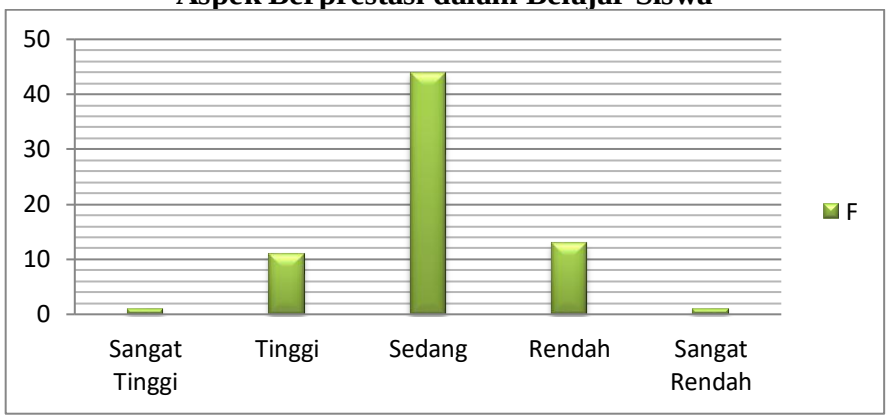

Berdasarkan tabel 14 dan grafik 5 di atas dipahami bahwa aspek berprestasi dalam belajar, motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* dari 70 responden. Ditemukan 1 responden motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi motivasi belajar siswa sangat tinggi dengan persentase 1% dalam kategori sangat sedikit.Selanjutnya 11 responden memiliki motivasi belajar tinggi dengan persentase 16% dalam kategori sedikit. Adapun memiliki untuk motivasi belajar pada klasifikasi sedangberjumlah 44 responden dengan persentase 63% dalam kategori banyak. Selanjutnya 13 responden dengan motivasi belajar siswa pada klasifikasi rendah dengan persentase 18% tergolong kategori sangat sedikit dan terakhir terdapat 1 responden yang memiliki klasifikasi motivasi belajar sangat rendah dengan persentase 1% dalam kategori sangat sedikit.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dipahami bahwasiswa memiliki motivasi belajar sedang dalam sistem pembelajaran daring/*online* pada aspek berprestasi dalam belajar. Hal ini terbukti dengan adanya perolehan frekuensi sejumlah 63% dengan kategori banyak dalam indikator keinginan untuk berprestasi dengan sistem pembelajaran daring/*online*, serta kualifikasi hasil siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online*.

e. Mandiri dalam Belajar

Tabel 15.
Aspek Mandiri dalam Belajar
dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*
di SMA N 1 Lintau Buo
N=70

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	29,4-35	Sangat Tinggi	2	3
2	23,8-28,4	Tinggi	20	28
3	18,2-22,8	Sedang	33	47
4	12,6-17,2	Rendah	13	19
5	7-11,6	Sangat Rendah	2	3
Jumlah			70	100%

Grafik 6.
Aspek Mandiri dalam Belajar

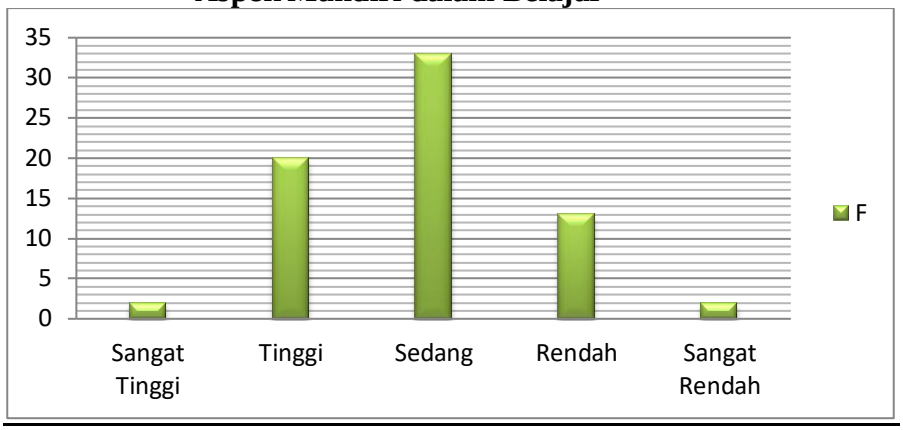

Berdasarkan tabel 15 dan grafik6 di atas tentang aspek mandiri dalam belajar. Adapun motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* dari 70 responden, ditemukan 2 responden memiliki motivasi belajar sangat tinggi dengan persentase 3% dalam kategori sangat sedikit. Berikutnya20 responden memiliki klasifikasi motivasi belajar tinggi dengan persentase 28%berada dalamkategori tingkatsedang, 33 responden dengan klasifikasi motivasi belajar sedang dengan persentase 47% tergolong kategori sedang. Berikutnya 13 responden termasukklasifikasimotivasi belajar rendah dengan persentase 19% dalam kategori motivasi belajar sedikit dan terakhir terdapat 2 responden yang memiliki klasifikasi motivasi belajar sangat rendah dengan persentase 3% dalam kategori sangat sedikit.

Adapun hasil anlisis data diatas dapat disimpulkan pada aspek mandiri dalam belajar sebagian siswa memiliki motivasi belajar sedang dalam sistem pembelajaran daring/*online*.Diperoleh dataklasifikasi sedang sejumlah 33 orang responden dengan persentase 47% dalam kategori sedang. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa siswa memiliki motivasi belajar sedang dalam penyelesaian tugas/PR dengan sistem pembelajaran daring/*online* dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran dengan sistem pembelajaran daring/*online*.

3. Motivasi Belajar Siswa Per-Indikator

Adapun hasil penelitian ini diketahui skor serta klasifikasi motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* per-indikator, sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 16.
Skor dan Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa
dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*
di SMA N 1 Lintau Buo
Per- Indikator

No. Responden	Indikator									
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X
1	14	10	14	12	12	6	16	14	9	12
2	15	10	12	15	14	6	15	12	11	18
3	18	13	19	15	13	7	14	12	10	15
4	17	10	14	12	11	6	15	13	11	11
5	13	8	11	9	10	4	9	11	7	6
6	18	18	13	15	18	6	13	11	10	15
7	14	11	13	12	11	5	14	13	11	17
8	11	7	9	9	6	3	8	9	6	8
9	19	13	14	15	9	5	12	12	12	16
10	15	15	15	14	12	6	12	13	9	19
11	12	10	12	10	10	5	11	10	7	10
12	16	12	14	15	8	5	11	11	7	12
13	16	11	15	10	11	7	13	14	11	14
14	14	10	14	8	10	5	12	13	9	12
15	14	14	14	12	13	7	14	13	8	16
16	16	12	13	12	14	7	14	12	9	12
17	15	9	9	12	9	4	10	11	7	11
18	13	9	8	10	9	3	7	8	3	7
19	12	11	14	11	10	5	12	12	7	12
20	15	11	13	12	10	4	9	12	9	11
21	17	10	15	10	6	5	10	13	8	15
22	10	12	15	13	6	3	9	12	4	4
23	15	11	16	11	12	6	14	13	10	16
24	15	12	13	11	11	8	12	10	9	12
25	12	11	13	11	10	5	13	14	11	12
26	14	11	13	13	13	7	11	12	10	15
27	12	11	11	12	12	6	12	13	8	12
28	12	10	14	11	15	7	10	10	8	10
29	13	13	12	11	13	6	11	15	10	12
30	15	11	16	13	16	5	11	11	11	14
31	16	12	18	13	14	4	16	16	9	12
32	19	14	16	12	15	6	15	13	11	16

33	17	12	12	11	13	7	15	14	8	12
34	12	9	11	12	7	5	11	12	6	14
35	13	5	14	14	9	4	8	12	8	5
36	14	9	14	10	13	5	12	13	9	12
37	20	12	17	10	16	8	17	15	11	16
38	18	14	18	15	15	8	15	11	12	20
39	20	13	17	14	16	8	15	15	11	16
40	16	11	12	12	14	6	12	12	8	14
41	14	13	14	13	11	7	14	13	11	12
42	16	12	13	11	14	6	16	11	15	18
43	15	15	13	14	12	6	13	14	9	14
44	12	6	13	13	10	4	11	14	7	10
45	17	12	12	12	16	9	17	15	12	13
46	13	10	12	11	9	5	8	10	8	12
47	14	6	13	12	8	5	10	11	6	11
48	12	10	9	11	7	4	16	12	11	18
49	14	9	16	12	13	6	14	14	9	13
50	19	16	12	12	12	5	12	14	7	13
51	12	11	14	10	10	5	13	12	7	13
52	14	14	11	10	12	7	13	13	10	12
53	12	9	12	13	9	3	9	11	7	10
54	12	10	12	12	9	4	9	12	7	10
55	14	10	13	13	8	4	10	11	8	11
56	16	7	10	10	8	5	10	11	8	12
57	15	12	13	10	12	6	13	13	8	12
58	16	13	14	11	14	8	14	14	11	14
59	13	10	12	8	10	5	11	13	8	12
60	14	12	14	10	11	6	14	12	8	14
61	16	12	9	9	14	6	15	11	12	13
62	9	10	6	6	7	5	8	8	5	12
63	16	12	17	13	13	6	14	12	8	14
64	11	12	19	15	7	6	19	16	6	15
65	15	9	19	13	12	4	15	13	6	11
66	15	16	19	11	11	8	16	16	9	20
67	15	9	16	11	9	8	16	15	8	16
68	16	10	16	11	13	6	15	17	8	14
69	12	9	14	11	4	4	11	16	7	10
70	16	8	19	10	12	6	12	15	8	14

Keterangan Indikator :

I. Jumlah waktu yang disediakan untuk Belajar dengan Sistem Pembelajaran Daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo.

II. Kuatnya Kemauan untuk Berbuat dengan Sistem Pembelajaran Daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo.

III. Sikap Terhadap Kesulitan dengan Sistem Pembelajaran Daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo.
IV. Usaha Mengatasi Kesulitan dengan Sistem Pembelajaran Daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo.
V. Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran dengan Sistem Pembelajaran Daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo.
VI. Semangat Dalam Mengikuti PBM dengan Sistem Pembelajaran Daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo.
VII. Keinginan Untuk Berprestasi dengan Sistem Pembelajaran Daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo.
VIII. Kualifikasi Hasil Belajar Siswa dengan Sistem Pembelajaran Daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo.
IX. Penyelesaian Tugas/PR dengan Sistem Pembelajaran Daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo.
X. Menggunakan Kesempatan Di Luar Jam Pelajaran dengan Sistem Pembelajaran Daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo.

Berdasarkan tabel 16 di atas terdapat sepuluh indikator yang akan dilihat, yaitu durasi waktu belajar terstruktur siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo, durasi waktu belajar mandiri siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo, sikap terhadap kesulitan dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo, usaha mengatasi kesulitan dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo, semangat dalam mengikuti PBM dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo, keinginan untuk berprestasi dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo, kualifikasi hasil belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo, penyelesaian tugas/PR dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo, menggunakan

kesempatan di luar jam pelajaran dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo.

Berdasarkan sepuluh indikator tersebut masing-masing responden memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda satu sama lainnya. Dari beberapa indikator I sampai dengan X ditemukan skor tertinggi sampai terendah. Adapun perolehan data berupa skor dengan klasifikasi masing-masing indikator yang di capai, dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

Indikator jumlah waktu yang disediakan untuk belajar dengan sistem pembelajaran daring/*online* ini terdiri dari 4 item pernyataan dengan skor maksimal 20 dan skor minimal 4, maka rentangan kelas intervalnya adalah3,2 dan dapat diklasifikasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 17.
Jumlah Waktu yang disediakan untuk Belajar dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	16,8-20	Sangat Tinggi	12	17
2	13,6-15,8	Tinggi	36	51
3	10,4-12,6	Sedang	20	28
4	7,2-9,4	Rendah	2	3
5	4-6,2	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			70	100%

Berdasarkan tabel 17di atas dipahami bahwa dari 70 responden terdapat12 responden memiliki motivasi belajar sangat tinggi dengan sistem pembelajaran daring/*online* dengan perolehan persentase 17% dalam kategori sangat sedikit. Kemudian 36 orang responden berada pada klasifikasi motivasi belajar tinggi dengan persentase 51% tergolong pada jumlah kategori sedang. Selanjutnya20 responden berada pada klasifikasi motivasi belajar sedang dengan persentase 28% tergolongdalam kategori sedikit, 2 responden berada pada klasifikasi motivasi belajar rendah dengan persentase 3%termasuk

pada kategori sangat sedikit. Dari data tersebut untuk klasifikasi motivasi belajar sangat rendah tidak dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dipahami sebagian siswa memiliki motivasi belajar dengan sistem pembelajaran daring/*online* pada indikator durasi waktu belajar terstruktur.Terdapat klasifikasi tinggi yaitu sebanyak 36 responden denganpersentase 51% dalam kategori sedang.

b. Kuatnya Kemauan untuk Berbuat dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

Indikator kuatnya kemauan untuk berbuat dengan sistem pembelajaran daring/*online* ini terdiri daridari 4 item pernyataan dengan skor maksimal 20 dan skor minimal 4, maka rentangan kelas intervalnya adalah3,2 dan dapat di klasifikasikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 18.
Kuatnya Kemauan untuk Berbuat
dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	16,8-20	Sangat Tinggi	1	1
2	13,6-15,8	Tinggi	8	11
3	10,4-12,6	Sedang	31	44
4	7,2-9,4	Rendah	5	7
5	4-6,2	Sangat Rendah	25	36
Jumlah			70	100%

Berdasarkan tabel 18di atas dipahami bahwa dari 70 responden. Diperoleh 1 responden pada klasifikasi motivasi belajar siswa sangat tinggi dengan sistem pembelajaran daring/*online* dengan perolehan persentase 1% yang berada dalam kategori sangat sedikit.Kemudian untuk klasifikasi motivasi belajar tinggiditemukan 8 responden denganpersentase 11% tergolong dalam jumlah persentase kategori sangat sedikit. Kemudian ditemukan31 responden berada

pada klasifikasi motivasi belajar sedang dengan persentase 44% termasuk pada kategori sedang, dan 5 orang responden berada pada klasifikasi motivasi belajar rendah dengan persentase 7%dalam kategori motivasi siswa sangat sedikit. Terakhir 25 responden berada pada klasifikasi motivasi belajar sangat rendah dengan persentase 36% dalam kategori motivasi siswa sedikit.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dipahami bahwa dari 70 responden.Sebagian siswa memiliki motivasi belajar pada indikator durasi waktu belajar mandiri berada pada klasifikasi sedang yaitu sebanyak 31 responden dengan persentase 44%dalam kategori motivasi belajar siswa sedang.

c. Sikap Siswa Terhadap Kesulitan dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

Indikator sikap siswa terhadap kesulitan dengan sistem pembelajaran daring/*online* ini terdiri dari 4 item pernyataan dengan skor maksimal 20 dan skor minimal 4, maka rentangan kelas intervalnya adalah 3,2 dan dapat diklasifikasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 19.
Sikap Siswa Terhadap Kesulitan
dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	16,8-20	Sangat Tinggi	16	23
2	13,6-15,8	Tinggi	32	46
3	10,4-12,6	Sedang	16	23
4	7,2-9,4	Rendah	5	7
5	4-6,2	Sangat Rendah	1	1
Jumlah			70	100%

Adapun yang tergambar pada tabel 19 di atas dapat dijelaskan dari 70 respondenterdapat 16 responden tergolong pada klasifikasi motivasi belajar siswa sangat tinggi dengan sistem pembelajaran daring/*online* dengan persentase 23% dalam kategori motivasi

siswasedikit. Kemudian 32 orang responden berada pada klasifikasi motivasi belajar tinggi dengan persentase 46% dalam kategori sedang. Adapun disini juga ditemukan16 responden berada pada klasifikasi motivasi belajar sedang dengan persentase 23%dalam kategori motivasi siswa sedikit, 5 responden berada pada klasifikasi motivasi belajar rendah dengan persentase 7%tergolong kepada motivasi belajar siswa sangat sedikit dan terakhir didapatkan 1 responden berada pada klasifikasi motivasi belajar sangat rendah dengan persentase 1% dalam kategori sangat sedikit.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dipahami bahwa dari 70 responden. Sebagian siswa memiliki klasifikasi motivasi belajar dengan sistem pembelajaran daring/*online*, indikator sikap siswa terhadap kesulitan diperoleh klasifikasi tinggi yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase 46% berada pada kategori sedang.

d. Usaha Siswa Mengatasi Kesulitan dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

Indikator usaha siswa mengatasi kesulitan dengan sistem pembelajaran daring/*online* ini terdiri dari3 item pernyataan dalam skor maksimal 15 dan skor minimal3, dengan rentangan kelas intervalnya 2,4 dan dapat di klasifikasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 20.
Usaha Siswa Mengatasi Kesulitan
dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	12,6-15	Sangat Tinggi	37	53
2	10,2-11,6	Tinggi	27	38
3	7,8-9,2	Sedang	5	7
4	5,4-6,8	Rendah	1	1
5	3-4,4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			70	100%

Adapun pada tabel 20 di atas dipahami bahwa dari 70 respondenterdapat 37 responden pada klasifikasi motivasi belajar siswa sangat tinggi dengan sistem pembelajaran daring/*online* dengan perolehan persentase 53% tergolong kategori motivasi siswa sedang.Kemudian 27 responden berada pada klasifikasi motivasi belajar tinggi dengan persentase 38% dalam kategori sedikit.Adapun untuk klasifikasi motivasi belajar sedang diperoleh 5 responden dengan persentase 7% tergolong dalam kategori motivasi sangat sedikit.Selanjutnya 1 responden berada pada klasifikasi motivasi belajar rendah dengan persentase 1% dalam kategori sangat sedikit. Terakhir untuk klasifikasi sangat rendah tidak dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dipahami bahwa dari 70 responden. Sebagian kecil siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* pada indikator usaha siswa mengatasi kesulitan diperoleh klasifikasi tinggi yaitu terdapat 27 responden dengan persentase 38%dalam motivasi belajar siswa tergolong sedikit.

e. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dengan sistem pembelajaran daring/*online*

Indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dengan sistem pembelajaran daring/*online* ini terdiri dari 4 item pernyataan dengan skor maksimal 20 dan skor minimal 4, maka rentangan kelas intervalnya adalah3,2 dan dapat di klasifikasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 21.
Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran
dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	16,8-20	Sangat Tinggi	5	7
2	13,6-15,8	Tinggi	19	27
3	10,4-12,6	Sedang	26	37
4	7,2-9,4	Rendah	16	23
5	4-6,2	Sangat Rendah	4	6
Jumlah			70	100%

Berdasarkan data pada tabel 21di atas dipahami bahwa dari 70 responden, terdapat 5 responden pada klasifikasi motivasi belajar siswa sangat tinggi dengan sistem pembelajaran daring/*online* dengan perolehan persentase 7% dalam kategori motivasi siswa sedikit. Kemudian 19 responden berada pada klasifikasi motivasi belajar tinggi dengan persentase 27% dalam kategori motivasi belajar sedikit.Berikutnya juga ditemukan data 26 responden berada pada klasifikasi motivasi belajar sedang dengan persentase 37%juga dalam kategori motivasi belajar siswa sedikit. Sedangkan 16 responden lagi berada pada klasifikasi motivasi belajar rendah dengan persentase 23% dalam kategori motivasi belajar sedikit. Kemudian terakhir 4 responden pada klasifikasi motivasi belajar sangat rendah dengan persentase 6%dalam klasifikasi motivasi belajar siswa sangat sedikit.Berdasarkan data hasil analisis datadi atas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa dari 70 responden dalam indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran diperoleh klasifikasi sedang yaitu 26 responden dengan persentase 37% motivasi belajar siswa tergolong sangat sedikit.

f. Semangat dalam mengikuti PBM pada sistem pembelajaran daring/*online*

Indikator semangat dalam mengikuti PBM pada sistem pembelajaran daring/*online* ini terdiri dari2 item pernyataan dengan skor maksimal 10 dan skor minimal2 dengan rentangan kelas intervalnya ialah 1,6 dan dapat diklasifikasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 22.
Semangat dalam Mengikuti PBM
dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	8,4-10	Sangat Tinggi	8	11
2	6,8-7,4	Tinggi	29	41
3	5,2-5,8	Sedang	18	26
4	3,6-4,2	Rendah	15	21
5	2-2,6	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			70	100%

Berdasarkan penjelasan di atas pada tabel 22 dapat diketahui dari 70 responden.Terdapat 8 responden pada klasifikasi motivasi belajar siswa sangat tinggi dengan sistem pembelajaran daring/*online* dengan perolehan persentase 11% terogolong kepada motivasi belajar siswa sangat sedikit.Kemudian 29 responden berada pada klasifikasi motivasi belajar tinggi dengan persentase 41% motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnyaklasifikasi motivasi belajar sedang diperoleh 18 responden dengan persentase 26% motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedikit. Klasifikasi motivasi belajar rendah didapatkakn 15 responden dengan persentase 21%berada dalam motivasi belajar sedikit. Terakhir untuk motivasi belajar siswa pada klasifikasi sangat rendah tidak dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dipahami bahwa sebagian siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online*. Terdapat klasifikasi motivasi belajar siswa pada indikator semangat dalam mengikuti PBM diperoleh klasifikasi tinggi yaitu 29 responden dengan persentase 41% motivasi belajar siswa termasuk pada kategori sedikit.

g. Keinginan untuk Berprestasi dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

Indikator keinginan untuk berprestasi dengan sistem pembelajaran daring/*online* ini terdiri dari 4 item pernyataan dengan skor maksimal 20 dan skor minimal 4, maka rentangan kelas intervalnya adalah3,2. Data tersebut dapat diklasifikasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 23.
Keinginan untuk Berprestasi
dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	16,8-20	Sangat Tinggi	9	13
2	13,6-15,8	Tinggi	26	37
3	10,4-12,6	Sedang	25	36
4	7,2-9,4	Rendah	10	14
5	4-6,2	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			70	100%

Berdasarkan data yang tergambar pada tabel 23 di atas dipahami bahwa dari 70 responden.Diperoleh data 9 responden pada klasifikasi motivasi belajar siswa sangat tinggi dengan sistem pembelajaran daring/*online* dengan persentase 13% berada dalam kategori sangat sedikit.Kemudian 26 orang responden berada pada klasifikasi motivasi belajar tinggi dengan persentase 37% motivasi belajar siswa tergolong kategori sedikit. Berikutnya 25 responden berada pada klasifikasi motivasi belajar sedang dengan persentase 36 %motivasi belajar siswa tergolong sedikit. Adapun untuk 10 dengan klasifikasi motivasi belajar rendah tergolong pada persentase 14% motivasi belajar siswa tergolong sangat sedikit, dan terakhir pada klasifikasi motivasi belajar sangat rendah tidak dialami oleh siswa.Berdasarkan data di atas dipahami bahwa sebagian kecil siswamemiliki motivasi belajar dengan sistem pembelajaran daring/*online*pada indikator keinginan untuk berprestasi diperoleh

klasifikasimotivasi belajar siswa tinggi yaitu sebanyak 26 orang responden dengan persentase 37% dalam kategori sedikit.

h. Kualifikasi Hasil Belajar Siswa dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

Indikator kualifikasi hasil dengan sistem pembelajaran daring/*online* ini terdiri 4 item pernyataan dengan skor maksimal 20 dan skor minimal 4, maka rentangan kelas intervalnya adalah3,2 dan dapat diklasifikasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 24.
Kualifikasi Hasil Belajar Siswa dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	16,8-20	Sangat Tinggi	5	7
2	13,6-15,8	Tinggi	30	43
3	10,4-12,6	Sedang	32	46
4	7,2-9,4	Rendah	3	4
5	4-6,2	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			70	100%

Berdasarkan tabel 24 di atas tergambar data dari 70 responden. Terdapat klasifikasi motivasi belajar siswa sangat tinggi 5 responden dengan persentase 7% motivasi belajar siswa berada dalam kategori sangat sedikit.Kemudian 30 responden berada pada klasifikasi motivasi belajar tinggi dengan persentase 43% motivasi belajar siswa tergolong sedang. Klasifikasi motivasi belajar sedanguntuk 32 responden berada pada persentase 46% motivasi belajar siswa termasuk sedang, danklasifikasi motivasi belajar rendah terdapat 3 responden dengan persentase 4% berada dalam kategori sangat sedikit. Berikutnya untuk klasifikasi motivasi belajar sangat rendah tidak dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dipahami bahwa dari 70 responden. Terdapat sebagian siswa memiliki motivasi belajar siswa

dengan sistem pembelajaran daring/*online* pada indikator kualifikasi hasil belajar diperoleh klasifikasi sedang yaitu sebanyak 32 orang responden dengan persentase 46%tergolong kategori sedang.

i. Penyelesaian Tugas atau PR dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

Indikator penyelesaian tugas atau PR dengan sistem pembelajaran daring/*online* ini terdiri dari3 item pernyataan dalam skor maksimal 15 dan skor minimal3, dengan rentangan kelas intervalnya 2,4 dan dapat diklasifikasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 25.
Penyelesaian Tugas atau PR
dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	12,6-15	Sangat Tinggi	5	7
2	10,2-11,6	Tinggi	18	26
3	7,8-9,2	Sedang	39	56
4	5,4-6,8	Rendah	6	8
5	3-4,4	Sangat Rendah	2	3
Jumlah			70	100%

Berdasarkan tabel 25 di atas dapat dipahami bahwa dari 70 responden.

Diperoleh 5 responden pada klasifikasi motivasi belajar siswa sangat tinggi dengan sistem pembelajaran daring/*online* dengan perolehan persentase 7% motivasi belajar siswa berada dalam kategori sangat sedikit. Kemudian untuk klasifikasi motivasi belajar tinggi ditemukan 18 responden dengan persentase 26% motivasi belajar siswa tergolong sedikit. Klasifikasi motivasi belajar sedangdiperoleh 39 responden dengan persentase 56% motvasi belajar siswa tergolong ssedang. Selanjutnya 6 responden berada pada klasifikasi motivasi belajar rendah dengan persentase 8% dalam kategori sangat sedikit, dan terakhir didapatkan 2 responden berada pada klasifikasi motivasi

belajar sangat rendah dengan persentase 3% motivasi belajar siswa sangat sedikit.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dari 70 responden. Dapat disimpulkan sebagian siswa memilikimotivasi belajar dengan sistem pembelajaran daring/*online* pada indikator penyelesaian tugas atau PR diperoleh klasifikasi sedang yaitu sebanyak 39 orang responden dengan persentase 56% berada dalam kategori sedang.

j. Menggunakan Kesempatan Di luar Jam Pelajaran dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

Indikator menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran pada sistem pembelajaran daring/*online* ini terdiri dari 4 item pernyataan dengan skor maksimal 20 dan skor minimal 4, maka rentangan kelas intervalnya adalah3,2 dan dapat di klasifikasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 26.
Menggunakan Kesempatan Di luar Jam Pelajaran dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	16,8-20	Sangat Tinggi	14	20
2	13,6-15,8	Tinggi	20	28
3	10,4-12,6	Sedang	31	44
4	7,2-9,4	Rendah	2	3
5	4-6,2	Sangat Rendah	3	4
Jumlah			70	100%

Adapun gambaran tabel 26di atas dapat dipahami bahwa dari 70 responden.Ditemukan data 14 responden pada klasifikasi motivasi belajar siswa sangat tinggi dengan sistem pembelajaran daring/*online* dengan perolehan persentase 20% motivasi belajar siswa tergolong sangat sedikit. Kemudian klasifikasi motivasi belajar tinggi ditemukan 20 responden dengan persentase 28% motivasi belajar siswa tergolongsedikit.Sedangkan untuk klasifikasi motivasi belajar sedang ialah 31 responden dengan persentase 44% motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi sedang. Berikutnya 2 responden berada pada

klasifikasi motivasi belajar rendah dengan persentase 3% motivasi belajar siswa tergolong sangat sedikit.Terakhir didapatkan 3 responden pada klasifikasi motivasi belajar sangat rendah dengan persentase 4% motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat sedikit.

Berdasarkanhasil analisis hasil analisis data di atas dari 70 responden.Dipahami bahawa sebagian siswa memilikimotivasi belajar dengan sistem pembelajaran daring/*online* pada indikator menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran diperoleh klasifikasi sedang yaitu sebanyak 31 responden dengan persentase 44% motivasi belajar tergolong kategori sedang.

C. Pembahasan

1. Temuan Hasil Penelitian Motivasi Belajar Siswa dengan Sistem Pembelajaran Daring/*Online*

Dari 70 responden yang telah mengisi form angket pernyataan *(google Form)* tentang motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo. Diperoleh data motivasi belajar tinggi sebanyak 22 orang siswadengan persentase 31 % tergolong dalam kategori sedikit. Berikutnyaditemukan motivasi belajar siswa sedangyaitu41 orang siswa dengan persentase 58% tergolong dalam kategori sedangdan 7 orang siswayang memiliki motivasi belajar rendah dengan persentase 10% berada dalam kategori sangat sedikit.Berdasarkan hasil analisis angket secara keseluruhan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memilikimotivasi belajar sedang dalam kategori sedang dan sebagian kecil beradapada klasifikasi motivasi belajar rendah dengan kategori sangat sedikit dengan mengikuti proses pembelajaran dengan sistem daring/*online*.

Adapun hasil temuan di atas masih terdapat motivasi belajar siswa dengan klasifikasi motivasi belajar rendah dalam mengikuti proses belajar dengan sistem pembelajaran daring/*online* di masa pandemik COVID-19.

Hal ini menunjukkan bahwa belajar yang baik itu di perlukan adanya motivasi untuk menunjang semangat belajar dan meraih hasil belajar yang baik juga meski pada masa pandemik COVID-19.

Kusuma & Subkhan mengatakan bahwa "Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar" (2015: 165). Dari kutipan tersebut dapat di pahami bahwa betapa pentingnya motivasi belajar pada siswa meski dalam kondisi pandemik yang mengharuskan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring /*online*.Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik tentu akan berusaha dalam mencapai hasil belajar, sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi maka semangat belajarpun menjadi lemah. Siswa yang memiliki motivasi rendah akan selalu merasa bosan dan tidak tertarik saat mengikuti proses pembelajaran di kelas ditambah lagi dengan faktor faktor yang mempengaruhi motivasi mereka yakni jaringan internet yang kurang memadai, banyaknya pekerjaan rumah, dan tugas sekolah yang menumpuk.

Berdasarkan situasi yang di alami oleh siswa perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi daring dimasa pandemik, dapat menimbulkan dampak pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar mengatakan "siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran" (2017:48). Dari kutipan ini dapat dipahami siswa yang tidak memiliki motivasi tentu akan lebih cepat merasa bosan dan motivasi belajar anak menjadi menurun. Bagaimana hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri maupun luar diri siswa. Rachmawati I.P.S terdapat faktor internal dan ekternal yaitu :

> Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: Kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari

> luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. (2014: 26)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa memiliki kecerdasan, adanya minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yang timbul dari luar diri siswa yaitu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya, berkaitan dengan peneliti terlebih dahulu melakukan penelitan tentang dengan motivasi belajar yaitu pada penelitian Yani Fitriyani dkk dengan judul "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19". Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemik COVID-19 yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan memiliki motivasi yang sangat tinggi terhadap pembelajaran daring selama masa pandemik COVID-19. Berarti dimasa pandemik ini tidak mengahalangi motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Penelitian ini dilakukan di Universitas Kuningan dengan melibatkan 80 mahasiswa semester 6 pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hal ini bisa jadikan suatu acuan terkait motivasi belajar dengan sistem pembelajaran daring/*online* di salah satu perguruan tinggi memiliki motivasi belajar sangat tinggi.

Berikutnya peneliti membandingkan dengan hasil penelitian dari jurnal yang memiliki variabel yang sama dengan peneliti gunakan yaitu motivasi belajar. Adapun penelitian Riski & Susilo dengan judul "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *Pioneer Karanganyar*", dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa pada proses pembelajaran daring kombinasi sudah

berjalan dengan baik, selanjutnya penerapan pembelajaran daring kombinasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dari hasil peneltian tersebut juga terlihat bahwa penerapan pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat dipahami untuk kategori motivasi belajar dengan sistem daring dari peneliti pertama diatas yang melakukan penelitian kepada mahasiswa. Diperoleh data dengan kategori motivasi belajar sangat tinggi sedangkan lain halnya dengan peneliti yang kedua melakukan penelitian penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket c salah satu hasilnya ialah meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Disamping dua peneliti yang relevan dengan penelitian peneliti terkait motivasi belajar siswa dengan sistem pembeljaran daring/*online* di SMA N 1 Lintau Buo ditemukan data dari sampel penelitian pada kategori motivasi belajar siswa rata-rata memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang, akan tetapi masih ada peneliti temukan motivasi belajar siswa yang berada pada kategori tinggi dan rendah.

2. Kaitan Hasil Penelitian dengan Bimbingan dan Konseling

Adapun hasil temuan penelitian di SMA N 1 Lintau Buo ialah terdapat sebagian besar motivasi belajar siswa berada pada klasifikasisedang dan sebagian kecil berada pada klasifiksi motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, karena masih ditemukan adanya motivasi belajar rendah yang dialami siswa dalam kondisi pembelajaran daring/*online*sangat dibutuhkan peran BK dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.Dalam situasi pandemik COVID-19 saat ini peran guru BK sangat ditunggu-tunggu.

Menurut Thorifah,Budiyanto & Darminto “peran konselor atau guru BK sangat penting untuk memberikan solusi dalam permasalahan yang dihadapi oleh siswa” (2016:12). Berdasarkan kutipan tersebutterlihat bahwa penting adanya peran guru BK dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa di masa pandemik COVID-19.Dengan adanya masalah menurunnya motivasibelajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran daring/*online*, maka dari itu penting perananguru BKsebagai“motivator dan fasilitator dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan memberikan layanan bimbingan konseling” (Hartinah.2016:154). Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK dapat memberikan layanan konseling kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.Adapun guru BK dapat memberikan layanandalambidang belajar kepada siswa berupa layanan bimbingan kelompok,konseling kelompokdan konseling individual dalam proses pengentasan masalah sesuai kondisi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan terkait tentang motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online*di SMA N 1 Lintau Buo, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa memilikimotivasi belajar sedang dan sedikit siswa memiliki motivasi belajar rendah.Adapun motivasi belajar rendah timbul disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang dialami oleh siswa dimasa pembelajaran daring/*online* yaitu jaringan internet yang kurang memadai,tugas sekolah yang menumpuk, siswa kurang paham dengan materi yang diberikan guru,dan pekerjaan rumah.

B. Saran

Berikut ini, penulis menyampaikan saran kepada berbagai pihak yaitu:

1. Jurusan Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar

   Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar dapat mengembangkan wawasan serta kemampuan diri dalam dunia pendidikan dalam pelaksanaan layanan-layanan terbaik untuk siswa agar motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* dimasa pandemik COVID-19 semakin meningkat.

2. Bagi Siswa

   Seluruh siswa maupun siswi setingkat SLTA dimanapun berada yang saat ini sedang menjalankan proses pembelajaran daring/*online* dirumah, tentu kondisi pandemik COVID-19 saat ini merupakan suatu situasi yang harus dihadapi dengan harus menjalani proses belajar dirumah dan banyak hal yang dapat mempengaruhi kondisi motivasi belajar seperti motivasi dari internal (di dadalam diri sendiri) dan eksternal (diluar diri) tentu saat ini di dampingi dengan era digital dengan kecanggihan teknologi baik masa sekarang maupun pada masa

yang akan datang tentu kita harus tetap menyemangati diri dan menjadikan kesulitan yang kita hadapi menjadi suatu tantangan yang harus di taklukkan agar cita-cita yang sejati dapat di gapai dengan cemerlang.

3. Penelitian Lanjutan

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan layanan-layanan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring/*online* , seperti informasi tentang dunia kerja. Dimana nantinya peneliti dapat memberikan informasi terkait dunia pekerjaan mulai dari jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan jurusan mahasiswa, syarat-syarat yang diperlukan untuk memasuki pekerjaan tersebut, serta cara-cara untuk mempertahankan pekerjaan tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Adirestuty, F. 2017. Pengaruh Self Efficacy Guru dan Kreatifitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan, 4* (1), 57.

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.

Aritonang, K. T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Penabur* (10), 14.

Bate'e, A. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika SD Negeri 4 Idanogawo. *Jurnal Bina Gogik, 2* (1), 4-5.

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. 2020. Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam, 3* (1), 137.

Cleopatra, M. 2015. Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif, 5* (2), 174.

Daud, F. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 19* (2), 250.

Dewi, W. A. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan, 2* (1), 56.

Dina, L. N. 2020. Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2* (1), 46.

Ernata, Y. 2017. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, 5* (2), 783-784.

Faidy, A. B. 2014. Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 2* (2), 456.

Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. 2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris GAGA 05 Kota Tanggerang. *Jurnal JPSD, 4* (1), 48.

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. *Jurnal Kependidikan, 6* (2), 172.

Hanafi. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa.* Jakarta : Diadit Media Press.

Hartinah, G. 2016. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Konseling GUSJIGANG , 2* (2), 154.

Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 22* (1), 67.

Hidayah, N., & Hermansyah, F. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 3* (2), 5.

HS, H. K., Amrullah, Salhuddin, M., Muslim, & Sri, N. 2020. Konsep Kebijakan Strategis Dalam Menangani Eksternalisasi Ekonomi Dari Covid-19 Pada Msyarakat Rentan di Indonesia. *Indonesian Journal Of Social Sciences And Humanities, 1* (2), 131.

Kharisma, N. N., Roesminingsih, M. V., & Suhanadji. 2020. Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Pendidikan Nonformal, 15* (1), 62.

Khasanah, D. R., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. 2020. Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sinestesia, 10* (1), 43.

Kusuma, Z. L., & Subkhan. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analiysis Journal, 4* (1), 165.

Marharjono. 2020. Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru, 5* (1), 58.

Nasution. 2006. *Metode Research.* Jakarta : Bumi Akasara.

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Kariyawan dan peneliti Pemula.* Bandung : Alfabeta.

_____. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Pemula.* Bandung : Alfabeta.

Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains, 2* (2), 205.

Sari, R. I. 2014. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *PEDAGOGIK, 2* (1), 26.

Setiawan, A. R. 2020. Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Corona Virus 2019 (Covid-19). *Jurnal Ilmu Pendidikan, 2* (1), 30.

Setyorini, I. 2020. PANDEMI COVID-19 DAN ONLINE LEARNING. *Journal of Industrial Engineering & Management Research, 1* (1), 95.

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT Fajar Intrapratama Mandiri.

Sugiyono. 2013. *Metedologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

_____. 2007. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif da Kualitatif dan R& D.* Bandung : Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif , R&D.* Bandung : CV Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R & D.* Bandung: PT Alfabet.

Supriatna, E. 2020. Wabah Corona Virus Diseas Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *Sosial & Budaya Syar-i, 7* (6), 556.

Suprihatin, S. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3* (1), 74,75.

Supriyani, Y., Giyanti, & Hadi, T. S. 2020. Conjecturing Ability Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Matematika, 2* (2), 161 & 168.

Tas'adi, R. 2011. *Instrumentasi dalam Konseling.* STAIN Batusangkar.

Thorifah, S. B., Budiyanto, & Darminto, E. 2020. Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan

Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, *3* (1), 12.